

**ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PESERTA DIDIK
KELAS XII SMK BAKTI MUDA WIYATA
PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Memenuhi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

RAHMAWATI LUKITA DEWI

NPM: 1911080367

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PESERTA DIDIK
KELAS XII SMK BAKTI MUDA WIYATA
PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Memenuhi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

RAHMAWATI LUKITA DEWI

NPM: 1911080367

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr.Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu pelayanan yang dapat membantu peserta didik dalam rangka merencanakan dan mengambil keputusan mengenai diri sendiri. Pilihan karir menjadi sangat penting bagi peserta didik agar dapat memutuskan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki, ketika duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberian layanan konseling karir dalam membantu membuat keputusan karir pada peserta didik kelas XII Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata yang dilakukan oleh guru BK, bagaimana pelaksanaan dan apa saja layanan yang diberikan pada pelaksanaan layanan bimbingan karir tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi di lapangan, wawancara dengan guru dan peserta didik, dan dokumentasi untuk menunjukkan realita mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir dalam membantu membuat keputusan peserta didik kelas XII Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya program materi mengenai layanan bimbingan dan konseling karir yang diadakan oleh guru BK SMK Bakti Muda Wiyata yaitu, Layanan informasi tentang pemahaman diri, tentang jurusan yang diambil oleh siswa SMK Bakti Muda Wiyata, Pelaksanaan layanan konseling karir di SMK Bakti Muda Wiyata memakai tiga format yaitu dengan format klasikal, format kelompok, dan format individual. Adapun hambatan yang ditemui di SMK Bakti Muda Wiyata adalah kesenjangan rasio peserta didik dan guru BK. Lalu, keterbatasan sarana untuk pelaksanaan layanan bimbingan karir seperti tempat dan tidak disediakannya jadwal untuk masuk ke kelas XII khususnya XII Multimedia.

Kata Kunci : Bimbingan dan Konseling Karir, Perencanaan Keputusan Karir Peserta Didik

ABSTRACT

Guidance and counseling services are one of the supports that can assist students in planning and making decisions about themselves. Career choices are particularly crucial for students, enabling them to decide on career paths that align with their abilities and potentials, especially while attending Vocational High School (SMK). This research aims to understand how career counseling services aid in career decision-making for the twelfth-grade Multimedia students at SMK Bakti Muda Wiyata, provided by the BK (Bimbingan Konseling) teacher. It investigates the implementation and the range of services offered during the career guidance sessions.

This study adopts a qualitative approach with field research. Data collection is carried out through on-site observations, interviews with teachers and students, and documentation to depict the realities of implementing career guidance and counseling services to assist twelfth-grade Multimedia students at SMK Bakti Muda Wiyata.

The research findings reveal that the BK teacher at SMK Bakti Muda Wiyata conducts a career guidance program with several components, including self-awareness information and information about the available majors at the school. Career counseling sessions at SMK Bakti Muda Wiyata are delivered using three formats: classical format, group format, and individual format. However, the study also identified some obstacles, such as a significant gap between the number of students and the BK teacher available. Additionally, there are limitations in the facilities for career guidance services, such as insufficient space and the absence of a schedule dedicated to twelfth-grade, especially for the Multimedia students.

Keywords: Career Guidance and Counseling, Career Decision Planning for Students.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rahmawati Lukita Dewi
NPM : 1911080367
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa penelitian yang berjudul **“Analisis Layanan Bimbingan Karir Peserta Didik terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XII SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah ditunjuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 mei 2023
Penulis,



RAHMAWATI LUKITA DEWI
NPM. 1911080367



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: Analisis Layanan Bimbingan Karir Peserta Didik
terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta
Didik Kelas XII SMK Bakti Muda Wiyata Pasir
Sakti Lampung Timur**

Nama : Rahmawati Lukita Dewi

NPM : 1911080367

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 196706221994032002

Pembimbing II

Hardiyansyah Masya, M.Pd

NIP. -

Mengetahui

Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I

NIP. 19790701200901101



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

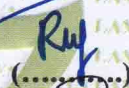
Skripsi dengan judul “Analisis Layanan Bimbingan Karir Peserta Didik terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XII SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur” disusun oleh, **Rahmawati Lukita Dewi, NPM : 1911080367**, program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa / 04 Juli 2023!

TIM MUNAQOSAH


Ketua Sidang : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.


(.....)


Sekretaris Sidang : Reiska Primanisa, M.Pd.


(.....)

Penguji Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd


(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

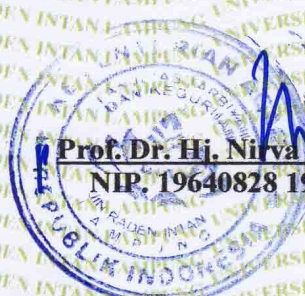

(.....)

Penguji Pendamping II: Hardiyansyah Masya, M.Pd


(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1988032002



MOTTO

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ

“Wahai manusia! Sesungguhnya kamu telah bekerja keras menuju Tuhanmu, maka kamu akan menemui-Nya.”

(QS. Al-Insyiqaq ayat 6)¹



¹ Abdulah Yusuf Ali, *The Holy Qur'an Arabic Text With English Translation* (India: New Johar Offset Printers, 2006). H. 466

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, penulis mempersembahkan penelitian ini kepada:

1. Kedua orangtua ku tercinta, almarhum ayahku tecinta Saldi Ali Munawar, terimakasih telah menjadi lelaki terhebat yang ada dalam hidupku aku harap ayah bangga aku bisa melangkah sejauh ini, dan Ibu Mujiati. terima kasih telah melahirkan dan mendukung ku sampai saat ini, dan terimakasih telah menjadi perempuan hebat dan tangguh melawan kerasnya dunia untuk membesarkanku hingga aku bisa berada diposisi saat ini,ku persembahkan karya tulis dan gelar ini untuk ibu. Terimakasih atas doa dan dukungan serta kasih sayang, yang terus memberiku semangat untuk segera menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan lancar.
2. Kakakku Siti Binti Mutmainah dan kakak iparku Miswanto yang sudah kuanggap orang tua ku terimakasih telah merawat ku dengan cinta dan kasih sayang, selalu menasehati dan mendukungku atas apa yang kuinginkan danku cita-citakan.
3. Kakak-kakakku yang kusayangi Siti Nur Aina, Hasyim terimakasih atas dukungan dan kasih sayang untukku hingga saat ini.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Terimakasih telah memberikan ku ilmu dan pelajaran berharga.

RIWAYAT HIDUP

Rahmawati Lukita Dewi, lahir di Trirahayu pada tanggal 18 Oktober 2000 anak keempat pasangan Alm bapak Saldi Ali Munawar Dan Ibu Mujiati. Penulis memulai pendidikannya di SDN 1 Trimulyo dan selesai pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan ke MTS Minhadd'ul Ulum Trimulyo dan mulai aktif mengikuti kegiatan ekstra kulikuler Pramuka selesai pada tahun 2015, setelah itu penulis melanjutkan jenjang pendidikannya Di SMK Islam Adiluwih dengan mengambil Jurusan Administrasi Pekantoran, penulis pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Universitas Muhammadiyah Pringsewu selama kurang lebih 40 hari hal tersebut dilakukan untuk mempraktekan teori dan ilmu yang telah dipelajari penulis di kelas sepuluh dan selesai pada tahun 2019. Pernah menjabat sebagai ketua osis selama dua periode dan aktif dalam beberapa kegiatan seperti Pramuka dan Drum Band. Penulis menyelesaikan Pendidikan SMK pada tahun 2019.

Penulis melanjutkan pendidikannya pada tingkat Perguruan Tinggi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), dan pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung melalui Jalur UM-PTKIN penerimaan mahasiswa baru. Penulis melaksanakan kegiatan mahasiswa pada umumnya seperti KKN yang dilakukan secara daring di Desa Ponco Kresno Pesawaran, kemudian mengikuti kegiatan PPL yang dilaksanakan di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 30 mei 2023

Penulis,

RAHMAWATI LUKITA DEWI

NPM. 1911080367

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini yang berjudul **“Analisis Layanan Bimbingan Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XII SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur”**. Shalawat beriring salam tak lupa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat akhir untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan penelitian ini banyak sekali hambatan dan rintangan yang penulis hadapi namun akhirnya penulis bisa melaluinya, hal ini karena adanya bantuan dan juga bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulisan penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapka terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta Jajarannya.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Indah Fajriani, M.Psi. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi untuk dapat meyelesaikan penelitian ini.
5. Hardiyansyah Masya, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi untuk dapat meyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam,

7. Dr. Jamhari selaku Kepala SMK Bakti Muda Wiyata serta dewan guru SMK Bakti Muda Wiyata.
8. Ngadinem, S.Pd dan Ratna Wati, S.Pd selaku Koordinator dan Guru BK di SMK Bakti Muda Wiyata.
9. Keponakan yang aku sayangi Assraf Nur aiman, Naufal Naziih, Safiqa Hanna, Humaira. Terimakasih telah hadir dan menjadi penyemangat ku.
10. Teman seperjuangan ku Restri Novianti, Dillah Nandini, dan Nur Laila Febriyanti yang telah membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penelitian.

Semoga bantuan dari semua pihak diterima oleh Allah SWT. sebagai amal sholeh dan dibalas-Nya dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 30 mei 2023

Penulis,

RAHMAWATI LUKITA DEWI

NPM. 1911080367

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu	10
H. Metode Penelitian	14
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	14
2. Lokasi Penelitian	15
3. Sumber Data Penelitian	15
4. Teknik Pengumpulan Data	15
5. Prosedur Analisis Data	19
6. Uji Keabsahan Data	20
I. Sistematika Pembahasan	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Karir	23
1. Pengertian Layanan Bimbingan Karir	23
2. Aspek-Aspek Bimbingan Karir	26
3. Tujuan Layanan Bimbingan Karir di Sekolah	27
4. Fungsi Layanan Bimbingan Karir di Sekolah	29
5. Prinsip-Prinsip Layanan Bimbingan Karir	31
6. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Karir	35
7. Program Bimbingan Karir	37
8. Ruang Lingkup Bimbingan Karir di Sekolah	37
B. Pengambilan Keputusan Karir	39
1. Pengertian Pengambilan Keputusan Karir	39

2.	Langkah-Langkah Pengambilan Keputusan Karir.....	42
3.	Faktor-faktor Pengaruh Pengambilan Keputusan Karir.....	46
4.	Manfaat Keputusan Karir.....	50
5.	Aspek-Aspek Keputusan Karir.....	50
C.	Perkembangan Karir Anak SMK.....	52
1.	Pengertian Perkembangan Karir.....	52
2.	Dasar-Dasar Perkembangan Karir.....	53
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karir.....	56
4.	Jenis Perkembangan Karir	63

BAB III DEPENELITIAN OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek	67
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	70

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A.	Analisis Data Penelitian	79
B.	Temuan Penelitian	95

BAB V PENUTUP

A.	Simpulan	101
B.	Rekomendasi	102

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik”. Sebelum, penulis menguraikan pembahasan penelitian ini, maka, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang ada di dalam penelitian ini. Penjelasan istilah-istilah ini bertujuan untuk menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah yang digunakan di dalam penelitian ini.

1. Analisis berdasarkan KBBI berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab, duduk perkara, dan sebagainya).¹ Sementara, menurut Sitanggang “Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Hasil analisis diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman serta mendorong pengambilan keputusan”.² Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan, analisis adalah upaya penyelidikan terhadap suatu perbuatan yang mana dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan dan konseling karir untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi dari perbuatan yang telah dilakukan dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengambil keputusan dalam hal penanggulangan masalah-masalah yang timbul dalam layanan bimbingan dan konseling karir di SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur.

¹ “[Https://Kemdikbud.Go.Id/Entri/Analisis](https://Kemdikbud.Go.Id/Entri/Analisis),” n.d.

² Debora Danisa Kurniasih Perdana Sitanggang, “Pengertian Analisis Adalah: Berikut Jenis Dan Fungsinya,” Detik.com, 2022.

2. Layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah adalah upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya dengan lebih baik lagi, mengenal dunia kerja yang akan digeluti di masa yang akan datang mulai dari resiko dan tanggung jawab yang akan diembanya, serta, mengembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupan yang ia ingin dan ia harapkan.³ Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan dan konseling karir merupakan layanan yang berupaya untuk memberi bantuan kepada suatu individu agar dapat mengenal dirinya dengan lebih baik, mulai dari apa yang ia inginkan dan resiko dari apa yang ia inginkan, dan sebagainya. Hingga pada akhirnya, individu yang diberikan bantuan dapat mengenal dirinya dan dapat pula menentukan karir apa yang akan digelutinya dengan pemikiran yang matang.
3. Pengambilan keputusan karir adalah keterampilan penting yang dapat digunakan oleh seseorang dalam menentukan kehidupan seperti apa yang akan ditempuhnya dimasa yang akan datang setelah ia memutuskan mengambil bidang karir yang diinginkannya.⁴ Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir adalah keputusan yang tidak bisa dengan sembarangan diambil tetapi keputusan yang harus diambil dengan penuh kehati-hatian dan pemikiran yang matang sehingga tidak akan berbuah penyesalan di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas maka “Analisis Layanan Bimbingan Karir Peserta Didik terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XII SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur” dapat diartikan sebagai suatu penyelidikan terhadap layanan bimbingan dan konseling karir yang dilakukan oleh guru BK di SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung

³ Donal E. Super, *Career Counseling in a Post-Industrial Society* (New York: Harper, 1974). 21.

⁴ Donal E. Super, *Career Patterns as A Basis for Vocational Counseling* (New York: Harper, 1954). 12.

Timur untuk melihat perbuatan yang telah dilakukan oleh guru BK dalam membantu para peserta didiknya dalam memutuskan karir apa yang akan diambil dimasa depannya dan pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik akan resiko apa yang harus diambil dan tanggung jawab seperti apa yang harus diemban ketika memilih karir pilihannya.

B. Latar Belakang Masalah

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵ Sementara, konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁶ Dari pengertian bimbingan dan konseling yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Layanan bimbingan dan konseling bagi konseli pada suatu pendidikan memiliki salah satu fungsi yaitu penyaluran pilihan pendidikan terhadap karir. Bidang bantuan yang ditangani di dalam program bimbingan karir adalah mengenai bidang karir. Karenanya salah satu sub-program dalam program bimbingan

⁵ Prayitno, *Da,sar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)., h.99.

⁶ *Ibid.*, h.105.

karir adalah bimbingan karir. Melalui bimbingan karir ini, mengenai pengenalan diri, pemahaman dunia kerja, pemilihan, dan keputusan tentang karir yang dipilih serta keputusannya, diharapkan akan menjadi lebih tepat.⁷ Layanan bimbingan karir di sekolah dapat membantu peserta didik untuk memperoleh gambaran serta keyakinan dalam pemilihan karir. Pengembangan bimbingan karir di sekolah dan di dunia industri harus memenuhi kualitas yang diharapkan konseli sebagai pengguna layanan ini, untuk menunjang pengembangan potensinya.

Berdasarkan hasil dari pra-penelitian di SMK Bakti Muda Wiyata, peneliti mewawancarai 10 dari 25 peserta didik di kelas XII Multimedia. Peneliti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik di kelas XIII Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur masih belum mampu menentukan cita-cita dan perencanaan masa depannya. Hal ini di buktikan dengan banyaknya peserta didik yang menjawab bahwa mereka kesulitan dalam memilih suatu pekerjaan bahkan ada peserta didik yang ingin melanjutkan studinya ke bangku kuliah namun masih bingung dengan jurusan apa yang harus diambilnya. Dari penemuan di dalam pra-penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan dan bimbingan konseling karir di SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur masih belum optimal. Berikut nama-nama peserta didik di kelas XII yang telah diwawancarai peneliti dan indikator masalahnya :

Tabel 1

Daftar Nama Peserta didik-Siswi dalam Wawancara Pra-penelitian

No	Nama Peserta didik	Kelas	Indikator Deskripsi	Hasil Wawancara
1	AR	XII	Sulit dalam pengambilan keputusan	Saya masih bingung buk, nanti setelah lulus mau

⁷ Ruslan Gani, *Bimbingan Karir* (Bandung: Angkasa Bandung, 1992)., h.5.

				kerja apa.
2	BS	XII	Salah memilih jurusan	Saya rasa salah dalam memilih jurusan ini karena saya merasa kurang menguasai jurusan ini bu meski saya sudah belajar.
3	CS	XII	Sulit dalam pengambilan keputusan	Saya rasa, saya akan bekerja di luar jurusan ini bu karena sulit untuk bekerja sesuai dengan jurusan ini. Namun, saya belum tahu pekerjaan apa yang akan cocok dengan penguasaan saya bu.
4	DF	XII	Sulit dalam pengambilan keputusan	Setelah tamat sekolah nanti saya bingung bu, mau lanjut kuliah

				atau kerja bu
5	EI	XII	Sulit dalam pengambilan keputusan	Saya merasa jurusan yang saya ambil ini tidak banyak membantu saya dalam dunia kerja, karena masih sulit mencari kerja dengan ijazah jurusan saya.
6	FN	XII	Salah memilih jurusan	Saya salah mengambil jurusan buk, karena saya rasa jurusan ini tidak akan banyak membantu saya dalam dunia kerja.
7	GN	XII	Sulit dalam pengambilan keputusan	Saya ingin pekerjaan yang gajinya sesuai dan saya rasa jurusan saya sulit untuk itu. Jadi, belum tahu harus apa?.
8	NS	XII	Salah memilih	Saya merasa

			jurusan	saya salah mengambil jurusan bu, sepertinya jurusan ini kurang cocok dengan saya bu.
9	NI	XII	Sulit dalam pengambilan keputusan	Saya bingung mau jadi apa bu, karena sepertinya jurusan yang saya ambil tidak terlalu bisa diandalkan untuk mendapatkan penghasilan, bu.
10	PM	XII	Sulit dalam pengambilan keputusan	Saya ingin mendaftar menjadi anggota polisi/tentara. Namun, sepertinya ijazah saya kurang mendukung untuk hal ini.

Sumber : Data Wawancara Pra-penelitian di SMK Bakti Muda Wiyata

Selanjutnya, Ibu Ratna Wati, S.Pd guru BK SMK Bakti Muda Wiyata menegaskan bahwa benar peserta didiknya masih memiliki kesulitan dalam pengambilan keputusan karir. “Benar mbak, beberapa peserta didik di sini masih mengalami kesulitan dan kebingungan dalam pengambilan keputusan karir meskipun mereka berlatar belakang pendidikan *Sekolah Menengah Kejuruan*, ini daftar nama yang masih mengalami kesulitan, jika mbaknya mau mewawancarai”.⁸ Dari pernyataan ibu Ratna Wati maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMK Bakti Muda Wiyata masih memiliki masalah dalam hal pengambilan keputusan karir.

Disisi lain Anas mengungkapkan bahwa peran bimbingan karir sangat penting dalam hal membantu peserta didik atau konseli untuk mencapai tingkat perkembangan karirnya yang dapat diwujudkan dalam hal mengenali berbagai macam ciri-ciri berbagai jenis pekerjaan, menentukan cita-cita dan perencanaan masa depan, mengeksplorasi arah pekerjaan, dan menyesuaikan kemampuan, keterampilan, dan minat dengan jenis pekerjaan.⁹ Seperti yang diketahui, pendidikan di SMK bertujuan untuk menyiapkan para peserta didik untuk dapat langsung bekerja apabila telah menyelesaikan pendidikan di SMK. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar dari peserta didik masih bingung untuk memilih pekerjaan apa yang akan digelutinya. Pengalaman di lapangan juga memperlihatkan masih banyaknya peserta didik yang bingung memilih jurusan/program studi yang akan dimasuki terutama bagi para peserta didik SMK. Beberapa peserta didik merencanakan karir secara tidak realistis. Peserta didik membuat rencana karir hanya didasarkan atas kemauan dan keinginan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir

⁸ Ratna Wati, “Pengambilan Keputusan Karir Peserta didik SMK BMW”, *Wawancara*, Januari 20, 2023.

⁹ Salahudin Anas, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.95.

peserta didik itu sangat penting. Ketika peserta didik tidak mendapatkan layanan yang optimal maka, peserta didik akan kesulitan dalam mengambil keputusan karir yang akan digelutinya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis pada layanan bimbingan dan konseling karir di SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur seperti menganalisa apa saja kendala yang ditemui guru didalam memberikan layanan bimbingan dan konseling karir dan apa kendala peserta didik dalam menerima layanan bimbingan dan konseling karir. Oleh karena itu, penelitian berjudul “Analisis Layanan Bimbingan Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta didik Kelas XII SMK Bakti Muda Wiyata” dilakukan oleh peneliti.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis layanan bimbingan dan konseling karir terhadap pengambilan keputusan karir di kelas XII Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur dengan subfokus penelitian.

Menganalisis proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir peserta didik terhadap pengambilan keputusan karir di SMK Bakti Muda Wiyata.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di latar belakang penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan.

Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir terhadap pengambilan keputusan karir di kelas XII Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir terhadap pengambilan keputusan karir di kelas XII Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis, sebagai bahan informasi yang memberikan sumbangan dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling.
2. Akademis, syarat yang diselesaikan dalam memperoleh gelar S1 dalam bidang bimbingan dan konseling yang penulis tekuni.
3. Sebagai penambah wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Sejauh penulis ketahui, sampai sekarang belum ada penelitian yang berjudul “Analisis Layanan Bimbingan Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta didik Kelas XII Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur”. Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan antara lain:

1. Penelitian oleh Richma Hidayati dengan judul “Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir”. Penelitian ini bertujuan untuk mengadakan layanan bimbingan konseling karir yang akan membuat peserta didik terhindar dari kesulitan dalam memutuskan karir karena memiliki informasi yang memadai. Penelitian ini menunjukkan bahwa, pemberian bimbingan karir kepada peserta didik itu sangat penting karena berguna untuk membekali individu dengan informasi-informasi yang diperlukan. Dampak dari pemberian bimbingan karir adalah

meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, dan semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹⁰ Letak perbedaan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya berfokus pada pengadaan layanan bimbingan karir terhadap peserta didik dan mengamati hasil dari pengadaan layanan bimbingan karir. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada layanan bimbingan karir yang sudah diadakan dan dapatkah membantu peserta didik dalam membuat keputusan karir yang tepat. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lanjutan daripada penelitian sebelumnya.

2. Penelitian yang diteliti oleh Anaway Irianti Mansyur, Dkk yang berjudul “Implementasi Teori Super Pada Program Layanan Bimbingan dan Konseling Karir Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi”. Penelitian ini membahas tentang pengimplementasian teori Donal E Super dalam memberikan layanan konseling karir di tingkat mahasiswa kampus Universitas Negeri Jakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan Super mengandung beberapa implikasi bagi pendidikan karier dan konseling karier yang sangat relevan. Konsepsi Super tentang gambaran diri dan kematangan vokasional menjadi pegangan bagi seorang tenaga kependidikan bila merancang program pendidikan karier dan bimbingan karier, yang membawa orang muda ke pemahaman diri dan pengolahan informasi tentang dunia kerja, selaras dengan tahap perkembangan karier tertentu.¹¹ Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus dari penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada pengimplementasian sebuah teori dari ahlinya dan

¹⁰ Richma Hidayati, “Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir,” *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol.1 No.1 (2015).

¹¹ Anaway Irianti Mansyur, Dini Chairunnisa, and Dede Rahmat Hidayat, “Implementasi Teori Super Pada Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi,” *Jurnal Psikologi Konseling UNJ* Vol.15 No. 2 (Desember 2019).

melihat apa pengaruh dari penerapan teori tersebut. Sementara, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada proses dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir dalam pengambilan keputusan peserta didik dan menyimpulkan apakah layanan bimbingan karir dapat membantu peserta didik membuat keputusan karir yang tepat atau tidak. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan mahasiswa di perguruan tinggi sebagai sampel dan penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan peserta didik SMK yang mana kedua sampel memiliki tingkat pemikiran dan pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan dan yang sebelumnya adalah berbeda.

3. Penelitian oleh Heru Pramudi, penelitian yang berjudul “Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga”. Penelitian ini bertujuan untuk mendepelintikan kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas kelas XI SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga termasuk dalam kategori kurang, diantaranya adalah kurangnya kemampuan pengambilan keputusan karir artinya peserta didik kurang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir. Kurangnya kemampuan mengeksplorasi, memilih dan mengklarifikasi karir ke depan. Hal ini juga ditunjukan dengan nilai rata-rata sebesar 83,03. Selain itu juga didapatkan hasil bahwa 70% peserta didik yang mengambil keputusan karir sesuai dengan keadaan orang tua, 57% peserta didik mengambil keputusan karir sesuai dengan minatnya, 77% peserta didik Belum dapat memutuskan pilihan karirnya sendiri, dan 63% peserta didik yang belum yakin terhadap keputusannya sendiri.¹² Perbedaan dengan peneliti adalah fokus dari penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada

¹² Heru Pramudi, “Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Peserta didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga,” *Jurnal Riset Mahapeserta didik Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 4 (2015).

keputusan karir peserta didik. Sementara, peneliti akan berfokus pada kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik di dalam layanan bimbingan dan konseling karir.

4. Penelitian oleh Maslikhah, Dkk yang berjudul “Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan BK Karir Di SMK”. Penelitian ini berfokus pada penerapan teori dari Donald E. Super mengenai program layanan BK Karier di SMK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa dampak dari penerapan teori Donal E. Super pada program layan BK karir di SMK. Hasil dari penelitian ini adalah perlunya penanganan spesifik terhadap siswa SMK karena siswa SMK sering mengalami perubahan mental dan penangana perkembangan karir perlu dilakukan dari berbagai aspek agar secara komprehensif terdeteksi lebih dini minat dan bakat siswa sehingga tidak terjadinya penyesalan.¹³ Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian sebelumnya berfokus pada dampak dari penerapan teori dari Donal E. Super di SMK. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir dalam membantu peserta didik mengambil keputusan karir. Dapatkah layanan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK membantu peserta didik dalam membuat keputusan karir yang tepat. Dari rincian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan.
5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rinda Hayuanti dengan judul “Analisis Faktor Penghambat Pengambilan Keputusan Karir Siswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat siswa dalam mengambil keputusan karir siswa di SMK Pelita Nusantara 2 Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan metode penelitiannya adalah studi kasus. Hasil dari

¹³ Maslikhah et al., “Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan BK Karir Di SMK,” *Jurnal Ilmu Dan Budaya UNJ* Vol.41 No. 64 (2019).

penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penghambat pengambilan karir siswa adalah ingin melakukan kegiatan yang mendukung bidang karirnya sebaik mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki dan tidak menyalahgunakan peluang karir yang ada.¹⁴ Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian sebelumnya berfokus pada faktor penghambat pengambilan keputusan siswa menggunakan teori Supriatna. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir dalam membantu mengambil keputusan karir peserta didik. Penelitian sebelumnya hanya berfokus di satu titik bahasan yaitu faktor penghambat pengambilan keputusan tanpa mengaitkan layanan yang diberikan pihak sekolah seperti layanan bimbingan karir. Penelitian sebelumnya, mewawancarai satu persatu siswa tentang apa faktor yang menghambat mereka dalam mengambil keputusan karir tanpa ada kaitan dengan layanan bimbingan karir. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian sebelumnya adalah berbeda.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif. Pendekatan kualitatif Deskriptif diartikan sebagai sebuah metode yang dalam ilmu sosial dimana metode ini mengumpulkan data serta menganalisis data berupa kata kata baik lisan ataupun tulisan dan perbuatan manusia dan juga pada penelitian ini tidak menganalisis angka-angka atau tidak berupaya menghitung data kualitatif yang telah di peroleh.¹⁵

¹⁴ Rinda Hayuanti, "Analisis Faktor Penghambat Pengambilan Keputusan Karir Siswa," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia* Vol.4 No.2 (2019): 63–70.

¹⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h.12.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menguraikan serta menafsirkan data yang bersangkutan dengan apa yang terjadi.¹⁶

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini beralamat di SMK Bakti Muda Wiyata Desa Pasir Sakti Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh, apabila penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Oleh karena itu, sumber data atau responden dari penelitian ini akan diambil dari seluruh peserta didik kelas XII Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) dan tekniknya lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.12.

a. Observasi

Observasi menurut Ngalm Purwanto (dalam Basrowi) merupakan suatu teknik pengumpulan data secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melihat dan mengamati individu maupun kelompok yang diteliti. Dengan pengamatan yang dilakukan secara visual maka validitas data sangat tergantung pada kemampuan *observer*. Pengamatan sebagai teknik pengumpulan data yang mengandalkan indra mata dan telinga, dilakukan secara terlibat dan terkendali.¹⁷ Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.

Berdasarkan segi pelaksanaannya pengumpulan data observasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang dijadikan sebagai sumber data penelitian.

2. Observasi Non-Partisipan

Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya mencatat, menganalisis kemudian membuat kesimpulan data yang diperoleh. Pengumpulan data dalam penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna.¹⁸

¹⁷ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.27.

¹⁸ Bruno L, "Observasi," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.

b. Wawancara

Wawancara adalah untuk mendapatkan data atau informasi yang benar dan tepat dari orang yang diwawancarai (narasumber) yang terpercaya. Wawancara ini dilakukan melalui menyampaikan sejumlah pertanyaan kepada narasumber oleh pewawancara.¹⁹ Wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan wawancara tatap muka (*face to face interview*) dengan partisipan mewawancarai mereka dengan telpon, atau dengan bertemu secara langsung. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran dari responden terkait kendala-kendala apa saja yang guru dan peserta didik Bimbingan dan Konseling hadapi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling karir.

Ada tiga macam jenis wawancara, yaitu :

1. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
2. Wawancara semistruktur yaitu wawancara pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik serta mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel. Dalam wawancara

¹⁹ Putri Rimba Miftaqul Kasanah, "Pengembangan Media Sumpit Asertif Untuk Bimbingan Kelompok Pada Peserta didik Kelas VIII Di Smpn 3 Kutorejo Kabupaten Mojokerto" (State University of Surabaya, 2014).

semistruktur ini pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Tujuan dari wawancara ini yaitu agar menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana narasumber dimintai pendapat ataupun ide-ide. Dalam wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.

3. Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan. Dalam wawancara ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakannya hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁰

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lengkap, sah serta bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, pendapatan, jumlah penduduk dan lain sebagainya. Selain itu metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.²¹ Dokumentasi ini bisa berupa dokumen public seperti Koran makalah, laporan kantor ataupun dokumen privat seperti buku harian, diary, surat, e-mail. Adapun pelaksanaan metode ini penulis melakukan untuk menghimpun data terkait profil sekolah, catatan kasus peserta didik, dokumentasi Rencana Pelaksanaan Layanan Konseling karir yang telah

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h, 138.

²¹ Ibid., 143.

dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dan ruangan BK di sekolah.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara menggolongkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, mana yang penting, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain maupun diri sendiri.²² Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data sesuai yang digunakan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlunya pencatatan secara teliti serta rinci. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.²³

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, akan memudahkan

²² Ibid., h160.

²³ Ibid., h.164.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁴

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data dalam kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan pertama yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah sebuah teknik pemeriksaan data dimana memanfaatkan sesuatu yang lain untuk tujuan perbandingan atau pengecekan data.

Menurut Norman K. Denkin didalam Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi sebagai sebuah teknik gabungan atau mengombinasikan berbagai metode yang dipergunakan dalam mengungkapkan sebuah fenomena saling terkait diambil dari sudut pandang dan atau perspektif yang berbeda. Jika peneliti menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data maka sebenarnya peneliti sudah mengumpulkan dan sekaligus menguji kredibilitas data tersebut yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik yang digunakan. yang ditujukan untuk

²⁴ Ibid. h.170.

²⁵ Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (London: Sage Publications, 1994). h.234.

memperoleh data dengan teknik yang sama namun dengan sumber yang berbeda.²⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi metod yaitu dengan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik itu digunakan agar memperoleh data yang teruji keabsahannya dan memperoleh data yang kredibel.

I. Kerangka Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematikan penulisan.

Bab II Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang akan digunakan dalam panduan dalam penyusunan penelitian.

Bab III Depenelitian Objek Penelitian

Menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV Analisis Penelitian

Membahas terkait analisis data yang telah diteliti, kemudian membahas terkait data-data yang sudah dikumpulkan.

Bab V Penutup

Menjelaskan mengenai mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h.52.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Karir

1. Pengertian Layanan Bimbingan Karir

Bimbingan karir salah satu aspek dari bimbingan dan konseling, berikut pengertian menurut beberapa pendapat: Menurut Conny Semiawan “Bimbingan karir sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupun keterampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan, tata hidup dari kejadian dalam kehidupan yang terus-menerus berubah, tidak semata-mata terbatas pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas”.²⁷

Pengertian layanan bimbingan karir ini, terkandung didalam konsep, redaksi penyampaian, serta makna mengenai bimbingan itu. Beberapa pendapat tentang bimbingan karir ini sebagai berikut: BP3K di dalam Gani mengggutarakan bahwa layanan bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah masalah karir (pekerjaan) untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya dengan masa depannya.²⁸ Dalam layanan ini salah satu pelayanan yang dapat membantu peserta didik dalam merencanakan karirnya serta mengambil keputusan mengenai dirinya sendiri. Artinya peserta didik perlu memahami diri, seperti memahami

²⁷ Aryanto and Muhamad Farid, *Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Gava Media, 2015)., h.249.

²⁸ Gani, *Bimbingan Karir.*, h.10.

kemampuan, potensi, bakat, kepribadian dan prestasi. Pemberian layanan bimbingan karir dilaksanakan untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial. Supaya peserta didik mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri. Di dalam Islam pun individu diharapkan memiliki pengetahuan tentang apa-apa yang mereka kerjakan karena itu akan diminta pertanggungjawabannya seperti yang terdapat di Q.S Al-Isra ayat 36 sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ أَنْ عَنهُ مَسْئُولًا

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuannya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (Al-Isra ayat 36).*

Dari ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian layanan bimbingan konseling mengenai karir adalah hal yang baik untuk dilakukan oleh pihak sekolah. Bimbingan konseling karir akan menjadi faedah bagi peserta didik karena peserta didik akan mendapatkan arahan dan pengetahuan lebih tentang apa yang akan dilakukannya di masa depan (karir). Sehingga peserta didik dapat mempertimbangkan keputusan karirnya dengan matang dan tidak sembarang mengikuti apa yang orang lain lakukan.

Menurut Teori Donald E Super “Bimbingan karir merupakan salah satu layanan bimbingan yang berusaha memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah penyesuaian diri dan pemecahan masalah karir yang dihadapi”. Donald E Super menyatakan bahwa ruang lingkup karier sangatlah luas karena perkembangan jabatan itu dianggap mencakup banyak faktor dan faktor itu terdapat pada

individu yang berkaitan serta lingkungan hidupnya.²⁹ Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi “Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki”.³⁰ Bimbingan karir adalah upaya bantuan terhadap individu supaya dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan.³¹

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan, layanan terhadap individu untuk mengenal dan memahami dirinya, maupun mengenal dunia kerja sehingga dapat merencanakan masa depan dengan keputusan yang tepat sesuai dengan potensi dirinya.

Dalam bidang bimbingan karir, membantu peserta didik merencanakan dan mengembangkan serta pengambilan masa depan karir. Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut :

- a) pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan.
- b) pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang dikembangkan
- c) orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

²⁹ Bambang Diby, “Teori Perkembangan Karir Donal E Super,” Wordpress, 2013, <http://bambangdiby.jurnalwordpress.com>.

³⁰ Sukardi Ketut Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.57.

³¹ Deasy Yunika Khairun and Melly Sri Sulastri, “Layanan Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Peserta didik,” *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2016).

- d) orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.³²

Berdasarkan penjelasan diatas bimbingan karir adalah layanan yang berkaitan dengan pemahaman tentang dirinya dan dunia kerja yang pada akhirnya mampu untuk memilih dan menyusun rencana karir kedepannya.

2. Aspek-Aspek Bimbingan Karir

Beberapa aspek masalah karir yang membutuhkan pelayanan bimbingan karir di sekolah dan madrasah adalah :

- 1) Pemahaman terhadap dunia kerja
- 2) Rencana dan pemilihan karir atau jabatan (profesi) tertentu
- 3) Penyediaan berbagai program studi yang berorientasi karir
- 4) Nilai-nilai kehidupan yang berkenaan dengan karir
- 5) Cita-cita masa depan
- 6) Minat terhadap karir tertentu
- 7) Kemampuan dalam bidang karir tertentu
- 8) Bakat khusus terhadap karir tertentu
- 9) Kepribadian yang berkenaan karir tertentu
- 10) Harapan keluarga
- 11) Masa depan karir yang diperoleh
 - Penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam karir atau jabatan (profesi) tertentu
 - Pasar kerja, dan
 - Kemungkinan pengembangan karir dan lain sebagainya.³³

³² Ibid.

³³ Gani, *Bimbingan Karir.*, h.133-134.

3. Tujuan Layanan Bimbingan Karir di Sekolah

Depdiknas dalam Hartono, layanan bimbingan karir sebagai salah satu bidang pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menduduki posisi strategis dalam kerangka persiapan karir peserta didik/konseli.³⁴ Program ini dirancang diberikan kepada para peserta didik/konseli untuk mencapai tujuan memandirikan mereka dalam pengambilan keputusan karir, meraih dan mempertahankan karirnya di masa depan. Tujuan layanan bimbingan karir di sekolah menurut Munandir dalam Hartono yaitu agar peserta didik/konseli memperoleh pemahaman tentang dunia kerja, peluang- peluang kerja yang terbuka, mengembangkan sikap kerja.³⁵ Tujuan ini memfokuskan pada kemampuan peserta didik/konseli untuk memahami situasi dan kondisi dunia kerja (seperti berbagai ragam pekerjaan atau profesi, situasi dan kondisi masing-masing pekerjaan atau profesi, termasuk juga besar kecilnya gaji, serta kondisi yang lebih spesifik yang dimiliki oleh masing-masing jenis pekerjaan atau profesi), kemampuan peserta didik/konseli dalam melihat peluang lowongan pekerjaan atau profesi yang ada disekitar yang dapat direbutnya, mengembangkan sikap positif terhadap suatu pekerjaan atau profesi seperti etos kerja, dan kemampuan peserta didik/konseli dalam membuat rencana karir dan keputusan karir.

Menurut Maguire dan Killen dalam Hartono tujuan layanan bimbingan karir dari aspek peserta didik/konseli, sekolah, ekonomi, dan sosial, yang meliputi aspek individu, bimbingan karir bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli dalam memperoleh kemampuan dan keterampilan belajar (learning outcomes). Dilihat dari aspek sekolah, bimbingan karir bertujuan membantu peserta didik/konseli agar mencapai kesuksesan dalam tugas-tugas sekolah, dan dilihat dari aspek ekonomi dan sosial, bimbingan

³⁴ Ibid., h.30.

³⁵ Ibid.

karir bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli agar ia yang akan datang dapat mencapai status ekonomi yang lebih baik.³⁶ Berdasarkan beberapa rumusan tujuan layanan bimbingan karir yang terurai diatas, peneliti dapat menyimpulkan tujuan layanan bimbingan karir di sekolah adalah 1) peserta didik/konseli dapat memahami dirinya dalam hal minat, kepribadian, nilai, dan sikap, serta kelebihan dan keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya, 2) peserta didik/konseli dapat memahami dunia kerja seperti berbagai jenis karir dan peluang untuk mencapainya, 3) peserta didik/konseli dapat mempertemukan potensi diri dengan kesempatan-kesempatan alternative pilihan karir yang sesuai dengan potensi dirinya, 4) peserta didik/konseli dapat memperoleh kemandirian dalam membuat keputusan karir yang sesuai dengan potensi dirinya, dan mampu mengikuti pendidikan karir dengan baik.

Secara rinci, tujuan dari bimbingan karir adalah untuk membantu para peserta didik agar :

1. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya;
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat;
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang perlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya;
4. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan

³⁶ Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2016)., h.30.

faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut;

5. Para peserta didik dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.³⁷

Dari penjelasan di atas, tampak bahwa bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami dirinya, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya, peserta didik dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya.

4. Fungsi Layanan Bimbingan Karir di Sekolah

Menurut Walgito layanan bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling secara keseluruhan.³⁸ Oleh karena itu, kurang bijaksana apabila pelaksanaan bimbingan karir tersebut jadi terbengkalai. Saat ini, bimbingan karir memang sedang mendapatkan tempat tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karir ini perlu dan penting untuk diberikan kepada para peserta didik, baik SMP/MTS maupun SMA/SMK/MA dengan alasan sebagai berikut:

- a) Para peserta didik tingkat SMA pada akhir semester 2 perlu menjalani A1, A2, A3 atau A4. Kemyataan menunjukkan bahwa program A5 secara praktis belum atau tidak dapat berlangsung. Walaupun ada kata “memilih”, namun sebenarnya telah adanya batas tertentu dalam pengambilan program karena ada persyaratan yang terkait dengan prestasi akademik dari peserta didik yang bersangkutan. Penjurusan itu

³⁷ Walgito Bimo, *Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Aldi Offset, 2010), h.202.

³⁸ Ibid.

jelasan menentukan masa depan peserta didik. Dalam pemilihan ini, diperlukan kecermatan, serta perhitungan yang matang dan tepat. Oleh karena itu peserta didik memerlukan adanya bimbingan.

- b) Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik yang tamat dari SMA akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. peserta didik yang akan langsung terjun ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karir ini agar peserta didik dapat bekerja dengan senang dan baik.
- c) Peserta didik SMA merupakan angkatan kerja yang potensial merekalah yang akan menentukan bagaimana keadaan Negara yang akan datang. Mereka merupakan sumber daya manusia dalam bangunan. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan, serta menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan atau jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka. Untuk mempersiapkan hal tersebut diperlukan bimbingan karir.
- d) Pada kenyataannya para peserta didik SMA pada berada dalam masa remaja yang merupakan masa peralihan dalam masa anak ke masa dewasa. Pada umumnya, mereka belum dapat mandiri sehingga masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian. Sehubungan dengan itu mereka memerlukan bimbingan, termasuk bimbingan karir untuk menyiapkan kemandirian dalam hal pekerjaan.
- e) Peserta didik SMA sedang berada pada masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa Pada umumnya, mereka belum dapat mandiri sehingga masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian.
- f) Peserta didik SMA juga membutuhkan bimbingan tersebut, baik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih

tinggi maupun untuk melanjutkan pekerjaan karena sesuatu sebab tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Dengan demikian, jelaslah manfaat karir ini. Pada pembahasan educational guidance dan vocational guidance, masalah pekerjaan pada tingkatan SMP mulai tampak sehingga perlu adanya vocational guidance, disamping educational guidance.³⁹

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan Bahwasannya fungsi bimbingan karir tersebut untuk menentukan dan mempersiapkan untuk menghadapi masa depan serta menyiapkan dengan baik pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka.

5. Prinsip-prinsip Layanan Bimbingan Karir

Prinsip merupakan merupakan kaidah atau dasar yang dipakai dalam penyelenggaraan bimbingan karir di sekolah. Prinsip-prinsip layanan bimbingan karir ini adalah kaidah yang bersumber dari prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang dapat diperinci menjadi empat bagian, yaitu prinsip-prinsip: 1) yang berkenaan dengan layanan sasaran layanan, 2) permasalahan yang dialami peserta didik/konseli, 3) program pelayanan, serta 4) tujuan dan pelaksanaan pelayanan.⁴⁰ Prinsip itu diuraikan sebagai berikut:

- a) Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan sasaran layanan. Beberapa prinsip ini adalah:
 - 1) Layanan bimbingan karir melayani semua peserta didik/konseli tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, dan status sosial ekonomi;
 - 2) Layanan bimbingan karir berurusan dengan sikap dan tingkah laku peserta didik/konseli yang berbentuk dari aspek kepribadian yang kompleks dan unik, oleh karena itu pelayanan bimbingan karir perlu

³⁹ Ibid., h.204.

⁴⁰ Ibid., h.32.

menjangka keunikan dan kompleksitas pribadi peserta didik/konseli;

- 3) Untuk lebih meningkatkan pelayanan bimbingan karir sesuai dengan kebutuhan peserta didik/konseli, perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap peserta didik dengan berbagai kekuatan, kelemahan, dan permasalahan karirnya;
 - 4) Setiap aspek pola kepribadiannya yang kompleks seseorang peserta didik/konseli, mengandung faktor-faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola-pola tingkah laku yang tidak seimbang. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan karir harus mempertimbangkan berbagai aspek kepribadian itu dan;
 - 5) Meskipun individu yang satu dan lainnya memiliki kesamaan dalam beberapa hal, perbedaan peserta didik/konseli harus dipahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya memberikan bimbingan karir kepada mereka.
- b) Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan persmasalahan yang dialami peserta didik/konseli. Prinsip itu mencakup:
- 1) Bimbingan karir berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik peserta didik/konseli dalam kaitannya dengan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan pekerjaan terhadap kondisi mental fisik peserta didik/konseli; dan
 - 2) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah peserta didik/konseli yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan karir
- c) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan. Prinsip-prinsip ini meliputi:

- 1) Bimbingan karir merupakan bagian integral dari bidang pelayanan bimbingan dan konseling; oleh karena itu program bimbingan karir harus selaras dan dipadukan dengan program bimbingan dan konseling di sekolah;
 - 2) Program bimbingan karir harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik/konseli, masyarakat, dan kondisi sekolah;
 - 3) Program bimbingan karir di sekolah disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai tertinggi; dan
 - 4) Pelaksanaan bimbingan karir perlu dievaluasi (assessment) secara teratur dan terarah.
- d) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan:
- 1) Bimbingan karir yang harus diarahkan untuk membantu peserta didik/konseli yang akhirnya mampu membimbing dirinya sendiri (self-help) dalam menghadapi permasalahan karir;
 - 2) Dalam proses bimbingan karir, keputusan yang diambil dan akan dilakukan peserta didik/konseli hendaknya atas keinginan peserta didik/konseli sendiri bukan karena kemauan atau desakan dari konselor atau pihak lain;
 - 3) Permasalahan karir peserta didik/konseli harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi;
 - 4) Kerjasama antara konselor, guru-guru lain, dan orang tua sangat menentukan hasil bimbingan karir; dan
 - 5) Pengembangan program bimbingan karir dilakukan melalui pemanfaatan hasil evaluasi (assessment) terhadap peserta didik/konseli yang mendapatkan bimbingan karir.

Ada beberapa prinsip dasar yang dianggap sebagai landasan atau pondasi digunakan untuk layanan bimbingan karir. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep filosofis philosophical kemanusiaan yang menjadi dasar pemberian bantuan atau layanan bimbingan Karir di sekolah dan di luar kampus. Prinsip-prinsip ini adalah:

Bimbingan karir ditujukan bagi semua individu. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan karir diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah baik pria maupun wanita baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Dengan demikian, bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan atau layanan yang berkelanjutan dalam sebuah perjalanan hidup seseorang bukan merupakan peristiwa yang terpilih satu sama lainnya.

1) Bimbingan karir bersifat individual

Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan karir individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah individu, meskipun layanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok; dan

2) Bimbingan karir menekankan sisi positifnya.

Pada kenyataannya orang yang memiliki pandangan negatif tentang bimbingan karir karena bimbingan karir dipandang sebagai sarana menahan ambisi. Sangat berbeda dengan pandangan ini, dalam hal ini bimbingan karir sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan pembangunan kekuatan batin dan kesuksesan, karena bimbingan karir adalah jalan bangun pandangan positif tentang diri Anda dan berikan peluang untuk dorongan dan pertumbuhan.⁴¹

⁴¹ M Supriatna, *Bimbingan Karir Di SMK* (Bandung: UPI E-book JOURNAL, 2009), https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=IUihY2MAAAAJ&citation_for_view=IUihY2MAAAJ:u-x6o8ySG0sC., h.14-15.

Dari prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip bimbingan karir itu diberikan untuk semua individu atau semua peserta didik baik yang bermasalah atau yang tidak bermasalah. Karena semua individu bersifat unik atau berbeda satu sama lain maka dari itu bimbingan karir menekankan hal yang positif untuk kesuksesan di masa depan.

6. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Karir

Beberapa jenis layanan bimbingan karir yang bisa diberikan kepada peserta didik di sekolah antara lain:

1) Layanan informasi tentang diri anda

- a. Intelegen;
- b. Pelatihan khusus di bidang akademik;
- c. Kepentingan umum dan khusus;
- d. Hasil belajar di berbagai bidang penelitian;
- e. Ciri-ciri kepribadian yang berhubungan dengan karir, seperti potensi;
- f. Kepemimpinan, kerja keras, kejujuran, keterbukaan, dll;
- g. Nilai-nilai hidup dan cita-cita masa depan;
- h. keterampilan khusus yang dimiliki peserta didik;
- i. kematangan vokasional;

2) Layanan Informasi Tentang Lingkungan Hidup Yang relevan Bagi Keputusan Karir

- a. Informasi pendidikan (education information);
- b. Informasi jabatan (Vocational Information) atau informasi karir (carer information);

3) Layanan Penempatan

- a. Keputusan masa depan;
- b. Pengambilan keputusan;
- c. Penyaluran ke salah satu jalur studi akademik;
- d. Penempatan dan reorientasi apabila diperlukan

- e. Pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah.⁴²

7. Program Bimbingan Karir

Program bimbingan karir meliputi asas pelaksanaan dan jadwal kegiatan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Asas Pelaksanaan
 - a. Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah harus (didasarkan pada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat peserta didik serta pola dan jenis karir dalam masyarakat);
 - b. Pemilihan dan penentuan jenis bidang karir didasarkan kepada keputusan peserta didik sendiri melalui penelusuran kemampuan dan minat serta pengenalan karir dalam masyarakat , baik karir yang telah berkembang maupun yang mungkin dapat dikembangkan dalam masyarakat;
 - c. Pelaksanaan bimbingan karir harus suatu proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan di sekolah, dan sebaiknya juga setelah lulus sekolah;
 - d. Pelaksanan bimbingan karir harus merupakan perpaduan pendayagunaan setinggi-tingginya potensi peserta didik dan potensi peserta didiknya;
 - e. Pelaksanaan bimbingan karir jangan sampai menimbulkan tambahan beban pembiayaan yang berlebihan; dan
 - f. Pelaksanaan bimbingan karir harus menjalin hubungan kerja sama antara sekolah, dengan unsurunsur diluar sekolah, dan bersifat saling

⁴² Tobirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004)., h.47.

menunjang fungsi masing-masing, serta mengarah kepada pencapaian tujuan pembinaan.⁴³

2) Jadwal Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bimbingan karir sebaiknya dituangkan dalam jadwal kegiatan. Mencakup langkah-langkah : persiapan, meliputi pemberian informasi kepada (peserta didik, guru bidang studi, wali kelas, orang tua peserta didik, instansi yang diperlukan, atau masyarakat).

- a. Menentukan waktu pelaksanaan bimbingan karir
- b. Mengatur jadwal kegiatan peserta didik; dan
- c. Menentukan sumber-sumber informasi.⁴⁴

8. Ruang Lingkup Bimbingan Karir di Sekolah

Bimbingan karir di sekolah difokuskan kepada bantuan kepada peserta didik/konseli dalam hal pemahaman diri, pemahaman karir, belajar mengambil keputusan dan melakukan keputusan karir secara mandiri sebagai hasil perpaduan serasi atas pemahaman diri dan pemahaman karirnya. Atas dasar hal ini, semua kegiatan dan aktivitas bimbingan karir di sekolah diarahkan untuk mewujudkan kemandirian peserta didik/konseli dalam mengambil keputusan karir, meraih dan mempertahankan karirnya dalam kehidupan di masyarakat mendatang. Ruang lingkup program bimbingan karir menurut Zunker dalam Hartono, meliputi:

- a) Pengukuran kebutuhan (assessment of needs).
Pengukuran kebutuhan ini adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi (menemukan) kebutuhan-kebutuhan peserta didik/konseli tentang pelayanan bimbingan karir; Beberapa kebutuhan ini, misalnya kebutuhan: pengenalan bakat, minat jenis-jenis pekerjaan, segi-segi keunggulan dan keterbatasannya,

⁴³ Gani, *Bimbingan Karir.*, h.16.

⁴⁴ Ibid.

serta berbagai informasi pendidikan karir, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang terkait dengan bimbingan karir. Berbagai kebutuhan peserta didik/konseli tersebut, diperlukan untuk menyusun program bimbingan karir;

- b) Orientasi (orientation), kegiatan ini lazim diberikan kepada peserta didik/konseli untuk membantu dalam memahami lingkungan baru, terutama lingkungan perguruan tinggi yang akan dimasukinya, dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman sebagai modal penyesuaian diri pada lingkungan baru tersebut;
- c) Kegiatan-kegiatan individual (individualized programs). Masingmasing peserta didik/konseli perlu mengikuti kegiatan individual yang dibutuhkannya. Kegiatan ini secara lugas dapat dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik/konseli; seperti konsultasi hasil tes minat karir, konsultasi hasil pengisian inventori tugas-tugas perkembangan peserta didik/konseli, dan kegiatan individual lainnya sepanjang dibutuhkan oleh peserta didik/konseli;
- d) Intervensi konselor (counselor intervention). Kegiatan ini misalnya konseling karir yang diberikan kepada peserta didik/konseli secara individual atau kelompok, di mana peserta didik/konseli dengan permasalahan karirnya terlibat aktif dalam konseling karir yang diberikan konselor, dengan tujuan untuk membantu peserta didik/konseli tersebut dengan mengentaskan masalah karir yang dihadapi;
- e) Bantuan internet (on-line assistance). Kegiatan ini untuk memenuhi kesetersediaan informasi karir secara cepat melalui jaringan website yang dapat diakses oleh peserta didik/konseli kapan saja dan di mana saja;
- f) Tindak lanjut (follow-up). Merupakan suatu kegiatan setelah dilakukan bimbingan karir dalam bentuk evaluasi referral (alih tangan) tergantung kebutuhan. Konselor

sekolah dapat membantu konseli untuk memonitoring kemajuan perilakunya, evaluasi atas pelaksanaan suatu kegiatan bimbingan karir, dan bahkan evaluasi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program bimbingan karir. Di samping itu, bila konselor sekolah menghadapi kasus diluar wewenangnya, maka ia melakukan referral kasus tersebut kepada pihak lain yang berwenang.⁴⁵

B. Pengambilan Keputusan Karir

1. Pengertian Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karier adalah suatu proses yang berkelanjutan dan dinamis, di mana aspek pemahaman diri yang mencakup pemahaman minat karir, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap, serta aspek pemahaman karier yang mencakup ragam karier, peluang, prospek karier, dan pendidikan karier, semuanya turut berperan. Pengambilan keputusan karier yang baik dilakukan seseorang dengan mengenali dan menguji potensi-potensi diri, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menggunakan berbagai informasi yang relevan, serta memahami dan menggunakan suatu strategi efektif untuk mengubah informasi ke dalam tindakan.⁴⁶ Pengambilan keputusan karir juga disebut suatu proses di mana seseorang mengadakan seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan.⁴⁷ Keputusan karir adalah keputusan yang diambil secara arif dan penuh telaah serta penuh pertimbangan. Pengambilan seperti ini mutlak demi keberhasilan dalam hidupnya kelak dengan karir yang dipilihnya itu.⁴⁸ Oleh karena itu, Allah SWT berfirman:

⁴⁵ Hartono, *Bimbingan Karier.*, h.56.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.*, h.63.

⁴⁸ Munandir, *Program Bimbingan Karir Di Sekolah* (Jakarta: Jalan Pintu Satu, 1996), h.191.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۚ

Artinya : Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (Q.S. Asy-Syura ayat 38).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengambil keputusan akan karir seseorang perlu bermusyawarah terlebih dahulu agar keputusan yang dihasilkan adalah keputusan yang terbaik. Di lingkungan sekolah peserta didik dapat mendiskusikan tentang keputusan karirnya dengan guru BK yang mana lebih kaya akan pengalaman dan pengetahuan dari peserta didik dan dapat membantu peserta didik membuat keputusan yang tepat. Oleh sebab itu, kemampuan dalam mengambil keputusan yang baik adalah penting untuk dimiliki individu termasuk peserta didik.

Pengambilan keputusan karier merupakan aspek penting dalam pilihan karier dan perkembangan karier. Pilihan karier merupakan suatu peristiwa yang menarik perhatian para akademisi dan profesional, sebagai momen atau peristiwa penting dalam kehidupan. Adapun definisi perkembangan karier menurut American Counseling Association dalam Zunker adalah “the total constellation of psychological, sociological, educational, physical, economic, and change factors that combine to influence the nature and significance of work in the total life span of any given individual”. Jelas bahwa perkembangan karier menurut keseluruhan dari faktor psikologis, sosiologis, pendidikan, fisik, ekonomi, dan faktor-faktor perubahan yang berkombinasi yang mempengaruhi hakikat dan signifikansi kerja sepanjang rentang kehidupan yang dialami individu.

Definisi karier menurut Farlex adalah the general progression of your working or professional life. Karier

adalah suatu kemajuan umum tentang pekerjaan seseorang atau kehidupan profesional. Karir adalah suatu istilah yang digambarkan oleh kamus Bahasa Inggris Oxford sebagai kemajuan kehidupan individu atau suatu bentuk kehidupan yang berbeda. The American Heritage juga mendefinisikan karier sebagai the general course or progression of one's working life one's progresional achievements. Menurut definisi ini, karier juga sebagai kemajuan kehidupan pekerjaan seseorang atau kemajuan berbagai prestasi profesional seseorang. Karier adalah kemajuan dan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sepanjang hayat, terutama berkaitan dengan berbagai pekerjaan seseorang.⁴⁹

Jadi, pengambilan keputusan karir adalah suatu proses menentukan pilihan karier dari beberapa alternatif pilihan, berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karier. Keputusan karier yang diambil memiliki konsekuensi bagi individu sebagai subjek yang melakukan pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengambilan keputusan karier merupakan aspek penting dalam proses pilihan karier individu. Ketepatan dalam pengambilan keputusan karier akan menentukan pilihan karier yang tepat pula, yaitu pilihan karier yang sesuai dengan potensi diri dan peluang yang ada di masyarakat. Potensi diri mencakup minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap individu. Adapun peluang yang ada di masyarakat merupakan berbagai kesempatan yang harus dipelajari secara cermat sehingga dapat diraih, dikembangkan, dan dipertahankan dalam kehidupan. Kecermatan individu dalam mempelajari suatu peluang di masyarakat merupakan hasil belajar yang bisa dikembangkan melalui aktivitas pelayanan bimbingan karier di sekolah.

⁴⁹ Ibid.

2. Langkah-Langkah Pengambilan Keputusan Karir

Proses membuat keputusan karir bukanlah suatu proses yang mudah karena kesalahan dalam membuat keputusan penting ini akan memberi dampak besar secara langsung atau tidak langsung terhadap masa depan seorang individu.

1) Langkah pertama : Pemahaman Individu

Langkah pertama yang paling penting adalah konselor membantu individu mengenal pasti diri dan menggali potensi diri menggunakan kaidah tertentu. Dalam menjelajahi potensi diri individu, aspek yang berkaitan dengan personaliti, minat, nilai serta pencapaian perlu dijelajahi secara objektif dan mendalam dan kekuatan untuk menganalisis kesesuaian jalur karir dan peluang kerja.⁵⁰ Dalam hal ini seorang konselor atau guru BK memberikan beberapa pertanyaan kepada konseli atau peserta didik terkait masalah karir diantaranya:

- a) Apa yang akan dilakukan?
- b) Apa yang membuat penasaran dengan karir?
- c) Apa yang memotivasi?
- d) Keterampilan apa yang dimiliki?
- e) Apa yang bisa dikembangkan?⁵¹

Terdapat berbagai kaedah dan pendekatan yang biasa digunakan untuk mengenal diri namun kaidah yang paling popular berdasarkan pendekatan Tret dan Faktor adalah penggunaan ujian psikometrik yang melibatkan penggunaan ujian psikologi yang meliputi

⁵⁰ Sidek Mohd Noah, "Aplikasi Ujian Psikometrik Dalam Bimbingan Dan Konseling" (UIN Suska, 2018), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/35267/1/15220055_BAB-I_IV.

⁵¹ S.K. Halder, "Exploration Guide," *Platinum-Nickel-Chromium Deposits*, no. 607 (2017): 247–66, <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-802041-8.00010-9>.

ujian minat kerjanya, ujian personaliti dan ujian nilai pekerjaan dan ujian pencapaian.⁵²

2) Langkah kedua : Memberikan Informasi karir

Langkah kedua dalam strategi pengambilan keputusan karir yang baik adalah perlunya individu untuk memastikan dalam mendapatkan informasi karir yang cukup, sehingga mereka dapat memperoleh informasi mengenai suatu pekerjaan atau bidang pendidikan. Informasi yang penting termasuk depenelitian mengenai pekerjaan, keperluan latihan, tempat latihan, kelayakan akademik untuk mendapatkan latihan, jangka masa latihan dan informasi lain yang berkaitan dan juga mengevaluasi pilihan karir. Tugas kita mencari sumber informasi yang memenuhi harapan dan persyaratan yang kita butuhkan.⁵³

Para guru BK ikut membantu dalam mendapatkan informasi karir secara efektif dengan mengadakan bimbingan karir seperti seminar, ceramah, bengkel dan majlis dewan informasi karir. Informasi juga dapat disalurkan secara efektif kepada individu melalui Pusat Sumber Karir Sekolah atau agensi.⁵⁴

Dalam hal ini seorang konselor atau guru BK memberikan beberapa pertanyaan kepada konseli/peserta didik terkait masalah karir diantaranya:

- a) Apa saja contoh dari karir dalam jurusan atau bidang yang diminati
- b) Apa saja yang diketahui tentang realita pada pasar pekerjaan?
- c) Jenis pekerjaan apa yang menarik?

⁵² Noah, "Aplikasi Ujian Psikometrik Dalam Bimbingan Dan Konseling.",h.25.

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Ibid., h.26.

- d) Lingkungan kerja seperti apa yang disukai?
 - e) Bagaimana cara agar bisa menemukan pengalaman internal dan eksternal dalam bekerja?⁵⁵
- 3) Langkah ketiga: Membantu mengintegrasikan pilihan karir

Langkah ketiga ini merupakan langkah yang sangat penting karena yang akan menentukan masa depan mereka. Individu perlu diarahkan untuk dapat menyerap dan menyesuaikan dengan tepat informasi karir masing-masing dengan memadukan informasi mengenai potensi diri dengan informasi yang berkaitan dengan suatu bidang pendidikan atau pekerjaan.

Dalam hal ini seorang konselor atau guru BK memberikan beberapa pertanyaan kepada konseli atau peserta didik terkait masalah karir diantaranya:

- a) Apakah mempunyai sumber daya untuk mengejar pilihan ini?
- b) Apa tantangan yang akan hadir dalam pasar kerja?
- c) Dimanakah letak kekuatan akademis?
- d) Mampukah mencapai pilihan kerja?
- e) Apa area atau kluster kerja yang menarik?
- f) Bagaimana mengerucutkan pilihan?
- g) Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kehidupan akademis? (belajar atau magang di luar negeri) ?
- h) Apalagi yang dibutuhkan untuk tahu agar mampu mengidentifikasi tujuan karir?

⁵⁵ Haldar, "Exploration Guide.",h.9.

- i) Apa yang dibutuhkan untuk melakukan penugasan pada diri sendiri atau meneliti pekerjaan?⁵⁶

Konselor dapat membantu memproses beberapa informasi penting yang telah ditemukan tentang karir dan tentang diri sendiri. Konselor juga membantu mengidentifikasi kekuatan, hambatan, dan keterampilan dengan pengalaman.

Sementara menurut Dinklage dalam sharf ada delapan tipe strategi pengambilan keputusan. Empat strategi merupakan cara yang tidak menghasilkan suatu keputusan-keputusan, yakni tipe *delaying*, *fatalistic*, *compliant*, dan *paralytic*. Empat tipe lainnya dipandang sebagai cara yang efektif dalam mengambil keputusan, yakni tipe *intutive*, *impulsive*, *agonizing*, dan *planful*.

- 1) *Delaying* adalah individu memutuskan bahwa ia akan mengambil keputusan pada waktu yang lama;
- 2) *Fatalistic* tipe ini merupakan salah satu tipe yang tidak menentukan pilihan individu dengan tipe ini tidak melakukan aksi apapun terhadap pilihan-pilihan yang ada;
- 3) *Compliant* adalah tipe strategi ini terjadi jika seseorang mengalah pada rencana pihak lain yang telah membuat keputusan untuknya, ia sangat pasif atau terbebani oleh otoritas figur;
- 4) *Paralytic* adalah tipe strategi ini terjadi jika seseorang sangat takut atau sangat cemas untuk mengambil keputusan, ia mungkin merasa tertakan atau di desak oleh dirinya sendiri atau orang lain untuk membuat

⁵⁶ Ibid.

keputusan tetapi takut oleh kensekuensi dari keputusan yang di ambilnya;

- 5) Intutive strategi ini merupakan strategi dalam membuat keputusan yang berdasarkan pada perasaan dari pada pemikiran. Keputusan ini mungkin tepat, tetapi tidak disertai atas hasil analisis keunggulan diri seperti bakat, kemampuan, minat;
- 6) Implusive strategi ini adalah proses pengambilan keputusan yang tidak mempertimbangkan alternatif klien;
- 7) Agonizing adalah strategi agonizing berarti strategi pengambilan keputusan yang hasilnya sangat mungkin menyakitkan atau membuat orang kepayahan atau capek di karenkan kurang memiliki informasi yang lengkap tentang keputusan yang diambilnya;
- 8) Planful adalah pada strategi ini individu dapat membuat keputusan karena mengambil keputusan.⁵⁷

3. Faktor-faktor Pengaruh Pengambilan Keputusan Karir

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Salah satu teori yang menjelaskan tentang faktor-faktor ini dikemukakan oleh Krumboltz dalam teori behavioral. Teori behavioral Krumboltz berasal dari teori belajar, yaitu teori belajar sosial oleh Bandura. Krumboltz menganggap bahwa ada dua faktor utama sebagai penentu dalam keputusan karir, yaitu faktor pribadi dan faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan kerja, syarat kerja, dan sebagainya. Kepribadian dan tingkah

⁵⁷ Gary Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenhallindo, 1998), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=246426#>.

laku orang itu, lebih merupakan hasil belajar daripada pembawaan.⁵⁸

Sedangkan menurut Munandir ada empat faktor yang mempengaruhi keputusan karir, yaitu faktor-faktor genetik, lingkungan, belajar, dan keterampilan menghadapi tugas atau masalah.⁵⁹

1) Faktor genetik

Faktor ini dibawa dari lahir berupa wujud dan keadaan fisik (wajah, jenis kelamin, ras, dan suku bangsa)

2) Kondisi lingkungan

Faktor ini umumnya ada di luar kendali individu, tetapi pengaruhnya bisa direncanakan atau tidak bisa direncanakan.

3) Faktor belajar

Kegiatan ini hampir dilakukan setiap waktu sejak masa bayi, pengalaman belajar ini mempengaruhi tingkah laku dan keputusan orang, antara lain tingkah laku pilihan pekerjaan.

4) Keterampilan menghadapi tugas atau masalah

Keterampilan ini dapat dicapai sebagai sebuah interaksi atau pengalaman belajar, ciri genetik, bakat dan lingkungan.⁶⁰

Menurut pandangan Samson; Peterson; and Reardon dalam Sharf; Gysber, Hepper, Johnston; dan Parson dalam Zunker, faktor-faktor yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan karir seseorang terdiri dari empat tahap yang saling berkaitan yang disebut piramid domain-domain pengelolaan informasi dalam proses pengambilan keputusan karir.

⁵⁸ Munandir, *Program Bimbingan Karir Di Sekolah*, h.115.

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Ibid., h.97.

Perincian beberapa faktor tersebut, adalah :

- 1) faktor pengetahuan diri (Self-knowledge) yang mencakup pemahaman tentang minat, abilitas, kepribadian, nilai- nilai dan sikap.
- 2) faktor pengetahuan pekerjaan yang mencakup pemahaman tentang peluang, prospek, dan kondisi kerja
- 3) faktor keterampilan-keterampilan dalam mengelola informasi yang bersifat umum berisi pendekatan yang disebut CASVE, yaitu: (1) Communication (menerima, memberi sandi, dan mengirinkan), (2) analysis (menemukan dan menempatkan masalah-masalah didalam kerangka konseptual), (3) synthesis (perumusan cara dan tindakan), (4) valuing (mengevaluasi setiap rencana tindakan sebagai kemungkinan sukses atau gagal serta dampaknya pada serta dampaknya bagi orang lain), dan (5) execution (menerapkan strategi untuk melaksanakan rencana).

Menurut Dessler motivasi adalah hal yang paling berpengaruh dalam mengambil keputusan karir. Tujuan yang realistis namun sekaligus menantang akan menimbulkan motivasi untuk meraihnya. Tujuan yang sangat muluk-muluk tanpa memperhatikan kewajarannya dapat melemahkan motivasi bahkan menimbulkan putus asa mengingat kesulitan untuk mencapainya, dan terasa mustahil. Jadi untuk membangun motivasi dalam keputusan karir buatlah tujuan karir yang menantang sekaligus realistis.

- 1) Kompetensi meliputi seluruh aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki. Jika ingin meniti karir dalam bidang tertentu, katakanlah dalam bidang pemasaran, anda harus meningkatkan pengetahuan anda tentang pemasaran, meningkatkan keterampilan pemasaran dan bersikap bagaikan seorang marketer.

- 2) Keberhasilan pencapaian keputusan karir ditentukan pula oleh jejaring yang kita miliki. Sejauh mana orang lain mengenal diri kita, sejauh mana orang lain mengenal kemampuan kita. Jejaring juga akan membuka akses, memberikan peluang bagi kita harus lebih meningkatkan pencapaian karir. Tentu hal ini tetap harus berlandaskan motivasi dan kompetensi.
- 3) Peluang adalah faktor yang relatif “uncontrollable,” diluar kendali kita. Namun, kita dituntut jeli melihatnya, sering disebut peluang jarang berulang dua kali, begitu diperoleh kita harus jeli melihatnya dan segera menangkap apabila hal tersebut selaras dengan keputusan karir yang telah dibuat.
- 4) Berikutnya adalah konsistensi dan fleksibilitas. Sengaja kedua hal ini penulis satukan, mengingat disatu sisi hal ini sesungguhnya tidak saing terpisahkan namun disisi lain kita pun harus jeli kapan harus tetap konsisten dan kapan bias fleksibel. Menurut penulis kita harus tetap konsisten jika menyangkut nilai dasar kita dalam merencanakan karir, nilai adalah prinsip dan harus ditegakkan secara konsisten. Selain itu untuk tujuan yang bersifat jangka panjang kita pun harus konsisten. Namun , kita bisa fleksibel apabila hal itu lebih bersifat teknis, operasional dan bersifat “temporary” atau berjangka pendek. Jika menyangkut kompetensi anda harus konsisten dengan “core competency” yang dimiliki, namun dapat lebih fleksibel untuk “functional competency” atau “specific competency.”⁶¹

⁶¹ Ibid., h.96.

4. Manfaat Keputusan Karir

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari keputusan karir, yaitu:

- 1) Menurunkan tingkat perputaran karyawan (turn over), dimana perhatian terhadap karir individual dalam keputusan karir yang telah ditetapkan akan dapat meningkatkan loyalitas pada perusahaan di mana mereka bekerja, sehingga akan memungkinkan menurunkan tingkat perputaran karyawan.
- 2) Mendorong pertumbuhan, dimana keputusan karir yang baik akan dapat mendorong semangat kerja karyawan dapat terpelihara.
- 3) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan organisasi akan sumber daya manusia di masa yang akan datang.
- 4) Memberikan informasi kepada organisasi dan individu yang lebih baik mengenai jalur potensial karir dalam suatu organisasi.⁶²

5. Aspek-Aspek Keputusan Karir

Esensi dari sebuah keputusan adalah proses penentuan pilihan. Secara alami, manusia akan diperhadapkan kepada berbagai pilihan dan secara alami juga ia dilatih mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup yang dialaminya. Oleh karena itu sesungguhnya manusia akan terus menerus menentukan pilihan hidup dari waktu ke waktu sampai akhir kehidupan. Proses inilah yang disebut dengan pengambilan keputusan.

Tiedeman dan O'Hara membagi antisipasi dalam membuat keputusan karir menjadi empat proses, yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi. Tiedeman

⁶² Ibid., h. 42-43.

menegaskan bahwa tahapan tersebut sebagai panduan (guideline) dalam mengantisipasi suatu keputusan.⁶³

1) Eksplorasi

Eksplorasi yang dimaksud adalah penjelajahan terhadap kemungkinan alternatif keputusan yang akan diambil. Melalui eksplorasi ini, individu mengetahui dengan jelas konsekuensi apa yang dialami jika mengambil keputusannya tersebut.

2) Kristalisasi

Merupakan sebuah stabilisasi dari rerepresentasi berpikir. Pada tahap ini, pemikiran dan perasaan mulai terpadu dan teratur. Keyakinan atas pilihan yang akan diambil menguat. Definisi tentang alternatif pilihan semakin jelas.

3) Pemilihan

Sama halnya dengan perkembangan kristalisasi, proses pemilihan pun terjadi. Masalah-masalah individu berorientasi pada tujuan yang relevan, yaitu individu mulai mengorganisir melengkapi dan menyesuaikan terhadap berbagai pilihan karir masa depan. Sehingga pada tahap ini individu percaya atas pilihannya.

4) Klarifikasi

Ketika seseorang individu membuat keputusan lalu melakukannya, mungkin dalam perjalanannya ada yang lancar mungkin ada yang mempertanyakan kembali karena kebingungan. Pada saat individu mengalami kebingungan, seharusnya individu tersebut melakukan eksplorasi kembali, kristalisasi, lalu melakukan pemilihan alternatif kembali dan seterusnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita ketahui bahwa ada empat proses dalam pengambilan keputusan karir, yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, klarifikasi, keempat proses ini tidak selalu bersifat sekuensial, yaitu dapat terlompat, atau hanya dilakukan beberapa aspek. Hall yang ideal adalah saat

⁶³ Ibid.

pengambilan keputusan karir memenuhi keempat aspek tersebut dan bersifat sekuensial.

C. Perkembangan Karir Anak SMK

1. Pengertian Perkembangan Karir

Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan pengambilan keputusan (Decision Making) didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil.⁶⁴

Menurut J.Reason, Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia.⁶⁵ Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final.

G. R. Terry dalam Syamsi mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang mungkin.⁶⁶ Sedangkan Claude S. George, Jr Mengatakan proses pengambilan keputusan itu dikerjakan oleh kebanyakan manajer berupa suatu kesadaran, kegiatan pemikiran yang termasuk pertimbangan, penilaian dan pemilihan diantara sejumlah alternatif.

Ahli lain yaitu Horold dan Cyril O'Donnell mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan

⁶⁴ Dagum M Save, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006)., h.185.

⁶⁵ James Reason, "Human Error: Models and Management," *Western Journal of Medicine* 172, no. 6 (2000): 393-96, <https://doi.org/10.1136/ewjm.172.6.393>.

⁶⁶ Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=180360>.

diantara alternatif mengenai suatu cara bertindak yaitu inti dari perencanaan, suatu rencana tidak dapat dikatakan tidak ada jika tidak ada keputusan, suatu sumber yang dapat dipercaya, petunjuk atau reputasi yang telah dibuat dan P. Siagian mendefinisikan pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta dan data, penelitian yang matang atas alternatif dan tindakan.

Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari suatu perbuatan itu disebut keputusan.⁶⁷ Pengambilan keputusan dalam Psikologi Kognitif difokuskan kepada bagaimana seseorang mengambil keputusan. Dalam kajiannya, berbeda dengan pemecahan masalah yang mana ditandai dengan situasi dimana sebuah tujuan ditetapkan dengan jelas dan dimana pencapaian sebuah sasaran diuraikan menjadi sub tujuan, yang pada saatnya membantu menjelaskan tindakan yang harus dan kapan diambil. Pengambilan keputusan juga berbeda dengan penalaran, yang mana ditandai dengan sebuah proses oleh perpindahan seseorang dari apa yang telah mereka ketahui terhadap pengetahuan lebih lanjut.

Menurut Suharnan, pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih, membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi prakiraan yang akan terjadi.⁶⁸ Salah satu fungsi berpikir adalah menetapkan keputusan.⁶⁹ Keputusan yang diambil seseorang beraneka ragam. Tapi tanda- tanda umumnya antara lain : keputusan merupakan hasil berpikir,

⁶⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.198.

⁶⁸ Suharnan, *Psikologi Kognitif* (Surabaya: Srikandi, 2005), h.194.

⁶⁹ Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 2007), h.70-71

hasil usaha intelektual, keputusan selalu melibatkan pilihan dari berbagai alternatif, keputusan selalu melibatkan tindakan nyata, walaupun pelaksanaannya boleh ditangguhkan atau dilupakan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengambilan Keputusan (Decision Making) merupakan suatu proses pemikiran dari pemilihan alternatif yang akan dihasilkan mengenai prediksi ke depan.

Fungsi Pengambilan Keputusan individual atau kelompok baik secara institusional maupun organisasional, sifatnya futuristik.⁷⁰ Tujuan Pengambilan Keputusan tujuan yang bersifat tunggal (hanya satu masalah dan tidak berkaitan dengan masalah lain) Tujuan yang bersifat ganda (kontradiktif). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam organisasi itu dimaksudkan untuk mencapai tujuan organisasinya yang dimana diinginkan semua kegiatan itu dapat berjalan lancar dan tujuan dapat dicapai dengan mudah dan efisien. Namun, kerap kali terjadi hambatan- hambatan dalam melaksanakan kegiatan. Ini merupakan masalah yang harus dipecahkan oleh pimpinan organisasi. Pengambilan keputusan dimaksudkan untuk memecahkan masalah tersebut.

2. Dasar-Dasar Perkembangan Karir

George R. Terry menjelaskan dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku, antara lain :⁷¹

1) Intuisi

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lain. Sifat subjektif dari keputusan intuitif ini terdapat beberapa keuntungan, yaitu :

⁷⁰ Hasan M Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Pengambilan Keputusan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004)., h.10.

⁷¹ Syamsi, *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi.*, h.16.

- a) Pengambilan keputusan oleh satu pihak sehingga mudah untuk memutuskan.
- b) Keputusan intuitif lebih tepat untuk masalah-masalah yang bersifat kemanusiaan. Pengambilan keputusan yang berdasarkan intuisi membutuhkan waktu yang singkat Untuk masalah-masalah yang dampaknya terbatas, pada umumnya pengambilan keputusan yang bersifat intuitif akan memberikan kepuasan. Akan tetapi, pengambilan keputusan ini sulit diukur kebenarannya karena kesulitan mencari perbandingannya dengan kata lain hal ini diakibatkan pengambilan keputusan intuitif hanya diambil oleh satu pihak saja sehingga hal-hal yang lain sering diabaikan. Pengalaman dalam hal tersebut, pengalaman memang dapat dijadikan `pedoman dalam menyelesaikan masalah. Keputusan yang berdasarkan pengalaman sangat bermanfaat bagi pengetahuan praktis. Pengalaman dan kemampuan untuk memperkirakan apa yang menjadi latar belakang masalah dan bagaimana arah penyelesaiannya sangat membantu dalam memudahkan pemecahan masalah.

2) Fakta

Keputusan yang berdasarkan sejumlah fakta, data atau informasi yang cukup itu memang merupakan keputusan yang baik dan solid, namun untuk mendapatkan informasi yang cukup itu sangat sulit.

3) Wewenang

Keputusan yang berdasarkan pada wewenang semata maka akan menimbulkan sifat rutin dan mengasosiasikan dengan praktik diktatorial. Keputusan berdasarkan wewenang kadangkala oleh pembuat keputusan sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan justru menjadi kabur atau kurang jelas.

4) Rasional

Keputusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Masalah-masalah yang dihadapi merupakan masalah yang memerlukan pemecahan rasional. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional lebih bersifat objektif. Dalam masyarakat, keputusan yang rasional dapat diukur apabila kepuasan optimal masyarakat dapat terlaksana dalam batas-batas nilai masyarakat yang diakui saat itu. Jadi, dasar-dasar pengambilan Keputusan antara lain berdasarkan intuisi, pengalaman, fakta, wewenang dan rasional.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karir

Menurut Raskin faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Hal-hal yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang emosional maupun yang rasional perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.
- 2) Setiap keputusan harus dapat dijadikan bahan untuk mencapai tujuan. Setiap keputusan jangan berorientasi pada kepentingan pribadi, tetapi harus lebih mementingkan kepentingan
- 3) Jarang sekali pilihan yang memuaskan, oleh karena itu buatlah alternatif-alternatif tandingan.
- 4) Pengambilan keputusan merupakan tindakan mental dari tindakan ini harus diubah menjadi tindakan fisik.
- 5) Pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 6) Diperlukan pengambilan keputusan yang praktis untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- 7) Setiap keputusan hendaknya dilembagakan agar diketahui keputusan itu benar.

- 8) Setiap keputusan merupakan tindakan permulaan dari serangkaian kegiatan mata rantai berikutnya.⁷²

Arroba, menyebutkan lima faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan, antara lain:

- 1) Informasi yang diketahui perihal masalah yang dihadapi
- 2) Tingkat pendidikan
- 3) Personality
- 4) Coping, dalam hal ini dapat berupa pengalaman hidup yang terkait dengan pengalaman (proses adaptasi)
- 5) Culture⁷³

Sedangkan menurut Kotler, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Faktor Budaya, yang meliputi peran budaya, sub budaya dan kelas sosial
- 2) Faktor sosial, yang meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status
- 3) Faktor pribadi, yang termasuk usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri
- 4) Faktor Psikologis, yang meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian Engel, Blackwell, dan Miniard menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, faktor perbedaan individu dan proses psikologi.
- 5) Faktor Lingkungan, yaitu :
 - Lingkungan sosial, Dalam lingkungan sosial, pada dasarnya masyarakat memiliki strata sosial yang berbedabeda. Statifikasi lebih sering ditemukan dalam bentuk kelas sosial, pendidikan, pekerjaan,

⁷² Alan T Welford, "The Psychological Refractory Period and the Timing of High-Speed Performance-a Review and a Theory," *British Journal of Psychology* 43, no. 1 (1952): 2.

⁷³ Tanya Arroba, "Styles of Decision Making and Their Use: An Empirical Study," *British Journal of Guidance and Counselling* 5, no. 2 (1977): 149-58.

penghasilan dan sebagainya.⁷⁴ Keberadaan lingkungan sosial memegang peranan kuat terhadap proses pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan perilaku baik yang positif ataupun negatif. Karena dalam lingkungan sosial tersebut individu berinteraksi antara satu dengan lainnya.

- Lingkungan keluarga, Keluarga adalah kelompok yang terdiri atas dua atau lebih orang yang berhubungan melalui darah, perkawinan, adopsi serta tinggal bersama. Lingkungan keluarga sangat berperan penting pada bagaimana keputusan untuk melakukan perilaku negatif seperti seks pranikah, minum-minuman keras, balap motor dan sebagainya itu dibuat karena keluarga adalah lingkungan terdekat individu sebelum lingkungan sosialnya.

Bila dalam suatu keluarga tidak harmonis, atau seorang anak mengalami “broken home” dan kurangnya pengetahuan agama dan pendidikan, tidak menuntut kemungkinan seorang anak akan melakukan perilaku yang beresiko.

Keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat yang terkecil dan juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan.⁷⁵ Sedangkan menurut Mufidah keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat, namun memiliki peranan yang sangat penting.⁷⁶ Dalam keluarga, seseorang mulai berinteraksi dengan orang lain. Keluarga merupakan tempat belajar pertama yang nantinya mempengaruhi kepribadian seseorang.

⁷⁴ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Indeks, 2009), h. 98. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=946875>.

⁷⁵ Ibid.

⁷⁶ Mufidah Cholil, “Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender” (UIN-Maliki Press, 2013).

6) Faktor Perbedaan Individu, antara lain :

a) Status Sosial

Kartono status sosial merupakan kedudukan yang dimiliki seseorang dalam hubungannya dengan atau untuk membedakannya dari anggota- anggota lainnya dari suatu kelompok sosial. Status sosial dapat dijadikan alasan seseorang melakukan perilaku negatif. Sedangkan menurut Kotler, status sosial merupakan kelompok yang relatif homogen dan tetap dalam suatu masyarakat yang tersusun secara hierarkis dan anggotanya memiliki nilai, minat dan perilaku yang mirip.⁷⁷ Status sosial akan menunjukkan bagaimana seseorang tersebut berperilaku dalam kehidupan sosialnya.

b) Kebiasaan

Kebiasaan adalah respon yang sama cenderung berulang- ulang untuk stimulus yang sama.⁷⁸ Kebiasaan merupakan perilaku yang telah menetap dalam keseharian baik pada diri sendiri maupun lingkungan sosialnya.

c) Simbol pergaulan

Simbol pergaulan adalah segala sesuatu yang memiliki arti penting dalam lingkungan pergaulan sosial. Lingkungan pergaulan yang terdiri dari mahapeserta didik yang senang gonta-ganti pasangan dan melakukan perilaku beresiko menunjukkan simbol dan ciri pada kelompok tersebut. Sehingga apabila seseorang ingin menjadi salah satu kelompoknya, mau tidak mau harus mengikuti kebiasaan dalam kelompok tersebut.

d) Tuntutan

⁷⁷ Kotler, *Manajemen Pemasaran.*, h.97.

⁷⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2019), <https://doi.org/ISBN 978-979-796-360-6>.

Adanya pengaruh dominan dalam keluarganya, baik itu lingkungan keluarga, pergaulan maupun lingkungan sosialnya, maka dengan kesadaran diri ataupun dengan terpaksa seseorang akan melakukan perilaku berisiko.

7) Faktor Psikologi, antara lain :

a) Persepsi

Menurut Walgito, persepsi merupakan yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera.⁷⁹ Sedangkan menurut Rakhmat, persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai, harapan dan kebutuhan yang sifatnya individual sehingga antara individu satu dengan yang lainnya dapat terjadi perbedaan individu terhadap objek yang sama.⁸⁰

b) Sikap

Menurut Notoatmodjo, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.⁸¹ Sikap merupakan kesiapan terhadap reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

c) Motif

Motif adalah kekuatan yang terdapat pada diri organism yang mendorong untuk berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi motif dapat diketahui atau terinferensi dari perilaku.⁸² Motif merupakan suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, melakukan tindakan, dan bersikap tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

⁷⁹ Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 69 <https://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=39941>.

⁸⁰ Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, h. 57.

⁸¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=50667>.

⁸² Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*., h.168-169.

d) Kognitif

Menurut Rakhmat, kognisi adalah kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang.⁸³

e) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penglihatan terjadi melalui penginderaan, penglihatan, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁸⁴

8) Faktor-faktor yang mempengaruhi menikah muda menurut Cohen, antara lain adalah :

a) Faktor Adat

Adat mendorong pernikahan pada usia yang masih muda, karena seseorang yang terlambat menikah akan membuat malu keluarga.

b) Faktor Agama

Dalam agama islam, menikah itu disyariatkan dan oleh beberapa pemeluknya dianggap sebagai sesuatu yang harus disegerakan agar terhindar dari hal – hal yang tidak diinginkan. Bagi umat islam, menikah itu hukumnya adalah wajib, karena dengan menikah orang akan dikaruniakan keturunan dan meneruskan garis kehidupan, agama islam sangat melarang terjadinya seks bebas atau seks diluar nikah.

c) Faktor Ekonomi

Apabila seorang anak telah menikah berarti orang tua bebas dari tanggung jawab, sehingga secara ekonomi mengurangi beban keluarga.

⁸³ Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*.

⁸⁴ H Lee Swanson, "Operational Definitions and Learning Disabilities: An Overview," *Learning Disability Quarterly* 14, no. 4 (1991): 242–54.

d) Faktor Pendidikan

Tiada harapan mengenai diri individu di hari depan mendorong anak menikah pada usia muda. Pernikahan seperti ini yang kurang diperhitungkan anak masa usia remaja, mereka pikir dengan menikah di usia muda akan mendatangkan kebahagiaan dan bisa hidup mapan.

e) Faktor Hukum dan Peraturan

Di Indonesia dalam undang – undang pernikahan No. 1 / 1974 dan peraturan pelaksanaannya, antara lain ditetapkan bahwa usia minimum bagi wanita yang akan menikah adalah 20 tahun dan pada laki – laki batas minimum untuk bisa menikahi seorang wanita adalah berusia 25 tahun.

f) Faktor Hukum Adat dan peraturan tentang perceraian

semakin muda orang bercerai dalam suatu masyarakat, semakin banyak perkawinan muda dalam masyarakat itu sendiri. Peraturan juga memiliki peraturan undang–undang yang mengaturnya, hal ini agar orang ingin menikah tidak mudah untuk kawin cerai.

g) Faktor larangan perilaku seksual

ada masyarakat yang melarang hubungan seks di luar pernikahan terdapat kecenderungan untuk lebih cepat menikah, untuk bisa memenuhi hasrat seksualnya. Kebutuhan biologisnya juga sangat berpengaruh dalam kehidupan individu itu sendiri.

h) Romantis mengenai kehidupan pernikahan

Suatu daya tarik yang besar mengenai perkawinan adalah persepsi seseorang bahwa kehidupan berumah tangga merupakan perpanjangan yang romantis dari hubungan sesama muda mudi masih pacaran.

i) Stimulasi dorongan seksual

Dalam dekade 80 di sekitar kita makin banyak hal – hal yang merangsang nafsu remaja, seperti misalnya film cabul, bacaan porno, lokasi WTS, taman – taman hiburan dan lain sebagainya. Sehingga mudah dimengerti bahwa makin banyak remaja yang tidak dapat menahan diri, akhirnya banyak memikirkan perbuatan seksual dan berakibat menikah pada usia muda.

j) Pendidikan seks

Kurang adanya pendidikan seks yang di dapat dipertanggung jawabkan untuk remaja, menyebabkan ketidaktahuan mereka tentang seks. Akibatnya para remaja putri mudah menjadi korban perbuatan nafsu seksual.⁸⁵

4. Jenis Perkembangan Karir

1) Pengambilan Keputusan Terprogram:

Jenis pengambilan keputusan ini mengandung suatu respons otomatis terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Masalah yang bersifat pengulangan dan rutin dapat diselesaikan dengan pengambilan keputusan jenis ini. Tantangan yang besar bagi seorang analis adalah mengetahui jenis- jenis keputusan ini dan memberikan atau menyediakan metode- metode untuk melaksanakan pengambilan keputusan yang terprogram di mana saja. Agar pengambilan keputusan harus didefinisikan dan dinyatakan secara jelas. Bila hal ini dapat dilaksanakan, pekerjaan selanjutnya hanyalah mengembangkan suatu

⁸⁵ Ahmad Taufik, “Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah (Studi Kasus SMK Negeri 5 Samarinda),” *Ejournal Sosiatri-Sosiologi* 1, no. 1 (2013): 31–44.

algoritma untuk membuat keputusan rutin dan otomatis.

Dalam kebanyakan organisasi terdapat kesempatan-kesempatan untuk melaksanakan pengambilan keputusan terprogram karena banyak keputusan diambil sesuai dengan prosedur pelaksanaan standar yang sifatnya rutin. Akibat pelaksanaan pengambilan keputusan yang terprogram ini adalah membebaskan manajemen untuk tugas-tugas yang lebih penting. Misalkan : keputusan pemesanan barang, keputusan penagihan piutang, dan lain-lain.

2) Pengambilan Keputusan tidak terprogram

Menunjukkan proses yang berhubungan dengan masalah – masalah yang tidak jelas. Dengan kata lain, pengambilan keputusan jenis ini meliputi proses-proses pengambilan keputusan untuk menjawab masalah-masalah yang kurang dapat didefinisikan. Masalah-masalah ini umumnya bersifat kompleks, hanya sedikit parameter – parameter yang diketahui dan kebanyakan parameter yang diketahui bersifat probabilistik. Untuk menjawab masalah ini diperlukan seluruh bakat dan keahlian dari pengambilan keputusan, ditambah dengan bantuan sistem informasi.⁸⁶

Hal ini dimaksud untuk mendapatkan keputusan tidak terprogram dengan baik. Perluasan fasilitas pabrik, pengembangan produk baru, pengolahan dan pengiklanan kebijakan, manajemen kepegawaian, dan perpaduan semuanya adalah contoh masalah-masalah yang memerlukan keputusan keputusan yang tidak terprogram. Sangat banyak

⁸⁶ June A. Harris and Donald W. McKay, "Evaluation of Medical Career-Counseling Resources Across Canada," *Teaching and Learning in Medicine* 24, no. 1 (2012): 29–35, <https://doi.org/10.1080/10401334.2012.641484>.

waktu yang dikorbankan oleh pegawai- pegawai tinggi pemerintahan, pemimpin-pemimpin perusahaan, administrator sekolah dan manajer organisasi lainnya dalam menjawab masalah dan mengatasi konflik. Ukuran keberhasilan mereka dapat dihubungkan secara langsung.

Misalkan :

Pengalaman manajer merupakan hal yang sangat penting didalam pengambilan keputusan tidak terprogram. Keputusan untuk bergabung dengan perusahaan lain adalah keputusan tidak terstruktur yang jarang terjadi.





BAB III
DEPENELITIAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : SMK BMW Pasir Sakti
- b) NPSN : 69763268
- c) NSS : -
- d) Alamat Sekolah : Jl, Diponegoro. Kec. Pasir Sakti. Kab. Lampung Timur. Provinsi Lampung, 34387
- e) Telepon/E-mail : 0721-5610927 / smkbmwps@gmail.com
- f) Tahun Didirikan : 2013
- g) Tipe Sekolah : A
- h) Status Sekolah : Swasta
- i) Kepemilikan Tanah: Yayasan Al-Furqon
- j) Status Tanah : Sertifikat Hak Pakai
- k) Luas Tanah : 21.620 m²
- l) Luas Tanah Terbangun : 11.751 m²
- m) Luas Tanah Siap Bangun : 9.885 m²
- n) Nama Kepala Sekolah : Dr. Jamhari, M.Pd.I
- o) No. SK Kepala Sekolah : 821.29.3/01/IV.04/2018
Tgl. 28 Desember 2018
- p) Rekening Bank : Bank BRI :
806401007533539
(S.Sukarela)

2. Visi dan Misi SMK BMW Pasir Sakti Lampung Timur

a) Visi

Beriman dan berakhlak mulia, berilmu pengetahuan terampil dan kompetitif dalam dunia kerja.

b) Misi

1. Mengutamakan pendidikan agama Islam dan menambahkan pelajaran aqidah akhlak serta fiqih Islam dalam mendidik peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia.
2. Memberikan pendidikan yang sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.
3. Mengajarkan berbagai keterampilan untuk mendukung kompetensi keahlian agar alumni mampu berkarya mandiri dan memiliki daya saing tinggi.

c) Tujuan

1. Taat melaksanakan kegiatan keagamaan
2. Mendapatkan keahlian agar dapat berkarya secara mandiri
3. Mendapat nilai yang memuaskan pada Ulangan Akhir Semester, Ujian Sekolah Berstandar Nasional dan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)
4. Memiliki hubungan Kerjasama yang baik dengan Lembaga lain

3. Struktur Organisasi SMK BMW Pasir Sakti Lampung Timur

Tabel 3.1

Struktur Organisasi SMK BMW Pasir Sakti

No	Nama	Nip	Jabatan
1	Dr. Jamhari, M.Pd.I	19640615 198603 1 014	Kepala Sekolah
2	Muhammad Baidillah, S.Pd	19790622 200501 2 012	Bidang Kurikulum
3	Ngadinem, S.Pd	19810927 201001 2 013	Bidang Kepeserta didikan
4	Aji Saputra, S.Pd	19671202 200012 2 001	Bidang Sarpras & Humas
5	Ika Purnama Sari, S.Pd	-	Tata Usaha

4. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling

Tabel 3.2

Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling

No	Nama	NUPTK	Jabatan
1	Ngadinem, S.Pd.	3053770671130043	Koordinator Guru BK
2	Ratna Wati, S.Pd	3433770671130102	Guru BK

5. Jumlah Peserta Didik SMK BMW Pasir Sakti Lampung Timur

Tabel 3.3

Jumlah Peserta didik-Siswi SMK BMW Pasir Sakti

No	Jumlah Peserta didik Berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah Total
	L	P	
1	L	P	
2	250	300	550

B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

1. Penyajian Fakta

a. Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Bakti Muda Wiyata

Hasil wawancara dengan ibu Ratna Wati, S.Pd selaku guru BK SMK BMW Pasir Sakti Lampung Timur pada saat pra-penelitian yaitu sebagai berikut :

1) Apa latar belakang pendidikan ibu?

Jawaban : S1 BK Unila 2008-2012

2) Sudah berapa lama ibu mengabdikan atau mengajar di sekolah ini?

Jawaban : sejak tahun 2013.

3) Apa alasan ibu menjadi guru bimbingan konseling?

Jawaban : Karena Ibu memang senang menjadi guru dan ibu beranggapan bahwa Guru bimbingan konseling adalah guru yang santai serta dulu Ibu juga memikirkan prospek kedepannya. Bahwa Guru bimbingan konseling itu banyak dibutuhkan dan alhamdulillah cita-cita tersampaikan. Menjadi Guru bimbingan konseling di SMK BMW ini.

4) Bagaimana pengalaman bapak/ibu setelah atau sebelum jadi guru Bimbingan Konseling?

Jawaban : pengalamannya mungkin sudah bisa dikatakan banyak yaa. Tapi, kalau pengalaman di sekolah ini cukup berkesan ya mbak. Dan pengalaman tiap tahun itu bisa berbeda-beda. Apa masalah yang dihadapi, permasalahan peserta didik itu berbeda-beda, dan sangat menarik juga karena setiap anak beda masalahnya beda cara kita menanganinya.

5) Apa pendapat bapak/ibu tentang layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah?

Jawaban : layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah itu penting ya mbak, buat diadakan karena itu bisa membantu peserta didik di masa yang akan datang. Maksudnya adalah mereka akan memiliki pondasi yang kokoh untuk memilih pekerjaannya atau jurusan kuliahnya ketika mereka lulus dari sekolah ini.

6) Apa pendapat bapak/ibu tentang layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah ini?

Jawaban : Baik mbak, layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah ini sudah diadakan ya mbak. Kegiatan ini dilakukan dari 2019 mbak, masih tergolong baru jadi layanan bimbingan dan konseling karir di sini belum lah efektif. Jadi, meskipun layanan ini baik sekali bagi masa depan peserta didik namun peserta didik sendiri belum terlalu akrab dengan layanan ini. Oleh karena itu, banyak peserta didik yang masih enggan untuk mengikuti layanan ini. Namun, di mulai dari semester ganjil kemarin pada tahun 2022 layanan ini sedang sangat dioperasikan untuk peserta didik-siswi disini supaya mendapatkan petunjuk dalam memilih karirnya. Terutamanya target kami adalah peserta didik-siswi di bangku kelas XII yang mana sebentar lagi mereka akan segera bekerja atau melanjut dikarenakan telah lulus dari bangku sekolah ini.

7) Bagaimanakah program layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah ini?

Jawaban : Saya sebagai guru BK berusaha semaksimal mungkin agar para peserta didik SMK Bakti Muda Wiyata ini memiliki kemantapan pilihan karirnya setelah mereka tamat

sekolah nanti, urusan mereka sukses atau tidaknya itu urusan kemudian, tugas saya sekarang adalah membimbing mereka dan menumbuhkan semangat untuk memilih karir dan menjalani karir sesuai dengan kemampuan mereka setamatnya dari sekolah ini.

8) Bagaimanakah Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah ini?

Jawaban : ada banyak kendala, tapi di balik banyak kendala yang dihadapi guru BK, saya mengusahakan berbagai macam bimbingan untuk menyampaikan informasi tentang karir pada peserta didik khususnya kelas XII Multimedia yaitu dengan bimbingan ke kelas, bimbingan individu dan bimbingan kelompok, walaupun tidak semua program dapat terlaksana namun saya berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan bimbingan pada peserta didik kelas XII jurusan Multimedia.

2. Data Penelitian

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan wawancara terhadap ibu Ratna Wati sebagai guru BK di SMK Bakti Muda Wiyata, berikut hasil wawancaranya:

1) Apa latar belakang pendidikan ibu?

Jawaban : S1 BK Unila 2008-2012

2) Sudah berapa lama ibu mengabdikan atau mengajar di sekolah ini?

Jawaban : sejak tahun 2013.

3) Apa alasan ibu menjadi guru bimbingan konseling?

Jawaban : Karena Ibu memang senang menjadi guru dan ibu beranggapan bahwa Guru bimbingan konseling adalah guru yang santai serta dulu Ibu juga memikirkan prospek kedepannya. Bahwa Guru bimbingan konseling itu banyak dibutuhkan dan alhamdulillah cita-cita tersampaikan Menjadi Guru bimbingan konseling di SMK BMW ini.

4) Bagaimana pengalaman bapak/ibu setelah atau sebelum jadi guru Bimbingan Konseling?

Jawaban : pengalamannya mungkin suda bisa dikatakan banyak yaa. Tapi, kalau pengalaman di sekolah ini cukup berkesan ya mbak. Dan pengalaman tiap tahun itu bisa berbeda-beda. Apa masalah yang dihadapi, permasalahan peserta didik itu beda-beda, dan sangat menarik juga karena setiap anak beda masalahnya beda cara kita menanganinya.

5) Apa pendapat bapak/ibu tentang layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah?

Jawaban : layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah itu penting ya mbak, buat diadakan karena itu bisa membantu peserta didik di masa yang akan datang. Maksudnya adalah mereka akan memiliki pondasi yang kokoh untuk memilih pekerjaannya atau jurusan kuliahnya ketika mereka lulus dari sekolah ini.

6) Apa pendapat bapak/ibu tentang layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah ini?

Jawaban : Baik mbak, layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah ini sudah diadakan ya mbak. Kegiatan ini dilakukan dari 2019 mbak, masih tergolong baru jadi layanan bimbingan dan konseling karir di sini belum lah efektif. Jadi, meskipun layanan ini baik sekali bagi masa depan peserta didik namun peserta didik sendiri belum terlalu akrab dengan

layanan ini. Oleh karena itu, banyak peserta didik yang masih enggan untuk mengikuti layanan ini. Namun, di mulai dari semester ganjil kemarin pada tahun 2022 layanan ini sedang sangat dioperasikan untuk peserta didik-siswi disini supaya mendapatkan petunjuk dalam memilih karirnya. Terutamanya target kami adalah peserta didik-siswi di bangku kelas XII yang mana sebentar lagi mereka akan segera bekerja atau melanjut dikarenakan telah lulus dari bangku sekolah ini.

7) Bagaimanakah program layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah ini?

Jawaban : Saya sebagai guru BK berusaha semaksimal mungkin agar para peserta didik SMK Bakti Muda Wiyata ini memiliki kemantapan pilihan karirnya setelah mereka tamat sekolah nanti, urusan mereka sukses atau tidaknya itu urusan kemudian, tugas saya sekarang adalah membimbing mereka dan menumbuhkan semangat untuk memilih karir dan menjalani karir sesuai dengan kemampuan mereka setamatnya dari sekolah ini.

8) Bagaimanakah Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah ini?

Jawaban : ada banyak kendala, tapi di balik banyak kendala yang dihadapi guru BK, saya mengusahakan berbagai macam bimbingan untuk menyampaikan informasi tentang karir pada peserta didik khususnya kelas XII Multimedia yaitu dengan bimbingan ke kelas, bimbingan individu dan bimbingan kelompok, walaupun tidak semua program dapat terlaksana namun saya berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan bimbingan pada peserta didik kelas XII jurusan Multimedia.

b. Dokumentasi

Di dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir, peneliti juga memperoleh data dari dokumentasi. Data yang di peroleh adalah sebagai berikut :

- 1) Foto guru BK memberikan layanan bimbingan karir terhadap peserta didik



- 2) Foto peneliti mewawancarai guru BK terkait layanan bimbingan karir



- 3) Foto peneliti mewawancarai peserta didik yang telah melakukan bimbingan karir dengan guru BK



- 4) Foto peneliti mengobservasi kegiatan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK



c. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi mengenai layanan bimbingan karir di SMK Bakti Muda Wiyata. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keadaan riil dari kegiatan layanan bimbingan karir di SMK Bakti Muda Wiyata dan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati guru BK dalam mengarahkan peserta didiknya dalam perencanaan karir setelah tamat SMK, mengamati fasilitas sekolah yang berhubungan dengan tujuan peneliti, dan juga mengamati

prilaku peserta didik kelas XII dalam kegiatan bimbingan karir.



BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan penulis pada tanggal 10 Mei 2023 adapun subjek yang penulis wawancarai adalah guru bimbingan dan konseling, dan 10 peserta didik disekolah khususnya dikelas XII jurusan Multimedia. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selama proses penelitian, peneliti mengamati guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir guna membantu pengambilan keputusan karir setelah tamat SMK, mengamati fasilitas sekolah, dan perilaku peserta didik kelas XII dalam pengambilan keputusan karir. Peneliti juga mewawancarai guru BK dan 10 peserta didik untuk mendapatkan informasi atau keterangan yang lebih mendalam daripada proses observasi. Terakhir, peneliti mengumpulkan beberapa dokumen sebagai bukti dari penelitian ini seperti; foto guru BK sedang memberikan layanan konseling karir pada peserta didik kelas XII, RPL, foto peneliti mewawancarai guru BK dan peserta didik, dan profil sekolah.

Pada bab ini penulis menjelaskan analisis hasil penelitian terkait layanan bimbingan dan konseling karir terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik di kelas XII Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ada 3 pertanyaan penelitian yang diajukan; 1. Bagaimanakah program layanan bimbingan dan konseling karir terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik di kelas XII Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata?. 2. Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik di kelas XII Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata?. 3. Bagaimanakah hasil evaluasi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling karir terhadap pengambilan

keputusan karir peserta didik di kelas XII Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata?. Berikut disajikan analisis data penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti guna menjawab pertanyaan penelitian.

1. Program Layanan Bimbingan dan Konseling Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XII Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata

Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan sebagai calon tenaga terampil diharapkan mampu untuk membekali diri dengan kedewasaan dalam merencanakan masa depan karirnya. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan kejuruan bahwa peserta didik-siswi SMK pada akhirnya nanti diorientasikan ke dunia kerja dimana menuntut adanya sikap dan tanggung jawab kerja yang professional.

Dalam dunia pendidikan kejuruan dijumpai banyak permasalahan yang dialami peserta didik SMK seperti para peserta didik SMK belum mampu mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya dan belum mampu menyelaraskan kemampuan tersebut untuk memilih karir yang sesuai dengan keadaan dirinya. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan

guru BK SMK Bakti Muda Wiyata (ibu Ratna Wati) yang mengatakan bahwa :

“sebagian besar peserta didik kelas XII yang telah ditanya mengenai apa yang akan dilakukan setelah mereka lulus nanti?. Mereka menjawab bahwa mereka belum memiliki rencana yang jelas mau kemana setelah lulus sekolah nanti, sebagian dari mereka menjawab terserah orang tua mereka mau menyuruh mereka menjadi apa setelah lulus ini nanti”⁸⁷.

⁸⁷ Ratna Wati, “Hasil Wawancara Dengan Guru BK Pada Senin 15 Mei 2023,” n.d.

Padahal seharusnya peserta didik SMK adalah peserta didik yang berkemampuan kejuruan yang tinggi karena mereka telah ditempa selama kurang lebih dua tahun disekolah mereka sehingga mereka telah memantapkan tujuan hidupnya setelah tamat sekolah nanti. Peserta didik SMK ditempa untuk memiliki kemandirian terutama kemampuan dalam menentukan sikap, dalam menentukan sikap juga harus didukung dengan kemampuan yang matang sehingga mereka tidak salah dalam menentukan sikap setelah mereka lulus nanti, seperti harapan guru BK (Ibu Ratna Wati) yang mengatakan:

“Kemandirian diartikan sebagai tingkat perkembangan seseorang dimana ia mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah.”⁸⁸

Sikap mandiri yang dimiliki oleh peserta didik dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan pemahaman dirinya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik, hal ini menjadi dorongan tersendiri ketika peserta didik memutuskan dalam memilih karir yang sesuai dengan keadaan dirinya tanpa ada campur tangan dari pihak lain. Dalam mewujudkan hal tersebut, tentu tak lepas dari adanya proses belajar yang didalamnya terdapat penyampaian dan proses pendidikan atau bimbingan yang melalui tahapan sesuai dengan ketentuan disuatu sekolah tertentu dalam hal ini SMK Bakti Muda Wiyata, Sekolah Menengah Kejuruan sesuai dengan tujuan di dalam sistem pendidikan yaitu agar peserta didik dapat menyiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri.

⁸⁸ Ibid.

Tujuan tersebut menjadi pedoman bagi Sekolah Menengah Kejuruan dalam mengolah dan menjadikan peserta didik lulusannya menjadi generasi terampil yang siap untuk menghadapi lingkungan karirnya. Program merupakan cara-cara yang dilakukan seseorang dengan terstruktur sehingga apa yang menjadi tujuan dari seseorang tersebut dapat tercapai. Program dalam konseling karir ini adalah bagaimana cara guru BK untuk membimbing peserta didiknya agar memiliki kemandirian karir setelah mereka tamat sekolah nanti, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru BK SMK Bakti Muda Wiyata (Ibu Ratna Wati) :

“Saya sebagai guru BK berusaha semaksimal mungkin agar para peserta didik SMK Bakti Muda Wiyata ini memiliki kemandirian pilihan karirnya setelah mereka tamat sekolah nanti, urusan mereka sukses atau tidaknya itu urusan kemudian, tugas saya sekarang adalah membimbing mereka dan menumbuhkan semangat untuk memilih karir dan menjalani karir sesuai dengan kemampuan mereka setamatnya dari sekolah ini.”⁸⁹

Adapun program materi dari bimbingan karir di SMK Bakti Muda Wiyata ini adalah materi yang mampu menciptakan sikap kemandirian peserta didik dalam memilih karir yang tepat bagi dirinya. Program itu terdiri dari layanan informasi diri terhadap bidang kejuruan, layanan informasi tentang lingkungan karir, layanan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi. Sebagaimana wawancara penulis dengan Guru BK (Ibu Ratna Wati) yang mengatakan:

“Saya sebagai guru BK berusaha menjawab pertanyaan dari peserta didik tentang bidang kejuruan yang mereka ambil, dimana saya menjelaskan gambaran secara luas tentang jurusan yang mereka

⁸⁹ Ibid.

ambil, ini biasanya ditanyakan oleh peserta didik yang baru masuk atau juga peserta didik yang telah naik ke kelas XI atau kelas XII yang masih bingung dengan jurusan yang mereka pilih. Saya harus mengerti bagaimana keinginan peserta didik, dan juga untuk memotivasi bakat dan minat saya dan koordinator guru BK sepakat untuk mengadakan program layanan bimbingan karir, dalam program ini saya melakukan metode ceramah dan tanya jawab peserta didik mengenai bakat, potensi, kemampuan, dan prestasi. Di dalam kegiatan ini saya memberikan informasi bagaimana cara mengetahui bakat dan minat sehingga dapat menjadi prestasi.”⁹⁰

Layanan informasi diri terhadap bidang kejuruan merupakan layanan yang diberikan oleh guru pembimbing dalam hal ini biasanya guru BK tentang segala sesuatu yang menyangkut jurusan yang mereka ambil dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami bakat dan minat dirinya yang sesuai dengan jurusan yang dipilihnya sehingga para peserta didik lebih mudah untuk menentukan sikap di masa yang akan datang.

Pemahaman diri yang diberikan dalam layanan konseling karir merupakan layanan dalam mendeteksi dan memantapkan bakat, minat, dan cita-cita, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan bidang kejuruan yang sedang atau akan dijalani agar peserta didik mampu untuk mengarahkan diri dan membuat keputusan yang tepat dalam menentukan dirinya sendiri. Sebagaimana dinyatakan oleh guru BK (Ibu Ratna Wati):

“Saya akan berusaha mengarahkan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya seperti seorang peserta didik menghadap saya dan meminta penjelasan dari saya, peserta didik tersebut adalah

⁹⁰ Ibid.

Cindy Septiani dari jurusan Multimedia, saya mencoba menggali lebih dalam tentang bakatnya dalam teknik pengolahan audio dan video, setelah saya mengetahui bakatnya saya mencoba mengarahkan peserta didik tersebut sesuai bakat dan minatnya seperti menjadi konten kreator atau editor bagi instansi-instansi yang membutuhkan keahlian tersebut. Saya menjelaskan seberapa besar peluang yang bisa dimanfaatkan dari potensinya.”⁹¹

Selain teknik sinematografi, ada juga peserta didik dengan bakat lain di jurusan multimedia. Mereka pun akan mendapatkan arahan yang sama sesuai dengan bakatnya seperti peserta didik yang berbakat dalam desain grafis, pengembangan game, membuat animasi 2D dan 3D, atau desain media interaktif. Peserta didik tersebut bisa langsung mengkonsultasikan masalah mereka kepada guru BK agar bisa memilih karir yang sesuai dengan bakat dan jurusan mereka.

Dalam meniti karir dimasa yang akan datang sebaiknya seseorang menyelaraskan bakat dan minatnya, karena biasanya jika dia memiliki bakat tapi tidak memiliki minat akan mengalami kesulitan ditengah jalan, begitupun jika dia memiliki minat yang tinggi namun dia tidak memiliki kemampuan yang mumpuni dia juga akan lebih mengalami kesulitan ditengah perjalanannya, maka dari itu hendaknya seseorang berkarir sesuai dengan bakat dan minatnya.

Selain peserta didik, guru juga harus lebih dahulu mengetahui tentang informasi lingkungan karir yang akan dihadapi oleh para peserta didiknya, ini merupakan program yang terpenting dari konseling karir karena jangan sampai guru pembimbing salah dalam memberikan informasi kepada peserta didik, karena peserta didik

⁹¹ Ibid.

menganggap gurunya yang saat itu mengetahui segalanya, seperti yang dikatakan oleh Guru BK (Ibu Ratna Wati):

“Sebelum memberi informasi kepada peserta didik, saya sebisa mungkin menggali informasi yang mungkin ditanyakan oleh peserta didik bisa lewat pengamatan lapangan, searching internet, atau bisa juga saya menanyakan langsung pada orang yang lebih tahu dibanding saya. Saya tidak sungkan-sungkan untuk menanyakan pada yang lebih berpengalaman dibanding saya agar saya tidak salah dalam memberikan informasi kepada peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki informasi yang tepat dan akurat dengan informasi yang diperolehnya secara benar memungkinkan mereka untuk mengambil sikap dan keputusan yang tepat di masa yang akan datang”.⁹²

Di usia saat ini peserta didik SMK memang sedang membutuhkan bimbingan yang lebih ekstra (karena pada usia-usia peserta didik SMK ini merupakan masa pencarian jati diri peserta didik dimana peserta didik suka bertindak sesuka hatinya sesuai dengan keinginannya sendiri, jangankan guru di sekolah orang tua mereka pun terkadang dilawan apabila tidak menuruti kehendak mereka), karena pada masa inilah bisa dikatakan masa penentu masa depan mereka, sehingga sebagai pemberi informasi Guru BK harus memberikan informasi yang tepat dan akurat sehingga para peserta didik yakin dan mantap untuk memiliki karir yang sesuai dengan bakat dan minatnya di masa yang akan datang.

Selain dunia kerja atau dunia karir setelah mereka tamat ada juga sebagian peserta didik yang memiliki tujuan untuk melanjutkan sekolah ke Perguruan Tinggi, di mana mungkin mereka dengan ekonomi yang cukup dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi lagi, tugas Guru

⁹² Ibid.

BK dalam hal ini adalah mengarahkan peserta didik pada jurusan-jurusan yang sesuai dengan jurusan yang mereka ambil pada saat ini, guru pembimbing harus mengetahui dulu secara detail informasi tentang jurusan-jurusan yang ada di Perguruan Tinggi sehingga peserta didik mulai bisa memikirkan jurusan apa yang kira-kira akan diambil setelah mereka tamat dari SMK ini. Seperti dikatakan guru BK (Ibu Ratna Wati):

“Saya harus mengetahui dulu apa saja jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi, link website sebuah perguruan tinggi dan hal-hal lain yang dianggap perlu untuk diberikan kepada peserta didik yang berminat untuk melanjutkan sekolah keperguruan tinggi, dimana jurusan yang saya arahkan adalah jurusan yang sesuai dengan jurusan yang mereka ambil saat ini, berikut biasanya rincian biayanya sehingga peserta didik bisa juga berkonsultasi dengan orang tua mengenai jurusan apa yang harus mereka ambil sesuai dengan kemampuan ekonomi orang tua peserta didik masing-masing.”⁹³

Walaupun peserta didik usia SMK bisa dikatakan dewasa ada kalanya mereka masih bingung dalam mengetahui informasi tentang perguruan tinggi salah satunya bisa disebabkan Karena mereka gagap teknologi misalnya, sehingga ini menjadi suatu permasalahan tersendiri bagi mereka, sehingga dibutuhkan peran orang yang lebih tahu dari mereka sehingga mereka tidak takut salah dalam proses administrasi masuk perguruan tinggi, seperti yang dikatakan guru BK (Ibu Ratna Wati):

“Banyak peserta didik yang mengalami masalah dalam mendaftar diperguruan tinggi seperti takut salah ketik, takut salah pencet dan ketakutan-ketakutan lainnya sehingga sebagai guru BK dan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan

⁹³ Ibid.

pendampingan dalam hal pendaftaran ke perguruan tinggi.”⁹⁴

Mengarahkan dan Mendaftarkan peserta didik keperguruan tinggi merupakan salah satu bentuk layanan konseling karir di mana melanjutkan ke Perguruan Tinggi juga merupakan salah satu karir yang bisa dijalani oleh peserta didik sehingga guru BK harus memiliki peran dalam mengarahkan peserta didik untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru BK harus memiliki progam materi tentang layanan konseling karir karena layanan ini sangat mempengaruhi keputusan peserta didik dalam memilih karir dimasa yang akan datang, di mana karir ini merupakan bagian penting dari kehidupan para peserta didik di masa yang akan datang, keahlian guru BK dalam memberikan layanan informasi sangat menentukan keberhasilan karir peserta didik dimasa yang akan datang. Ketepatan dan keakuratan data yang diberikan kepada peserta didik menjadi dasar untuk para peserta didik menentukan karir setelah merekatamat nanti.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XII Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata

Peserta didik kelas XII SMK Merupakan peserta didik yang berusia sekitar 16-18 tahun dimana usia ini merupakan usia peralihan dari remaja menuju usia dewasa yang masih sangat membutuhkan arahan dan bimbingan untuk membuat atau menentukan suatu pilihan hidup terutama pilihan karir dimasa yang akan datang. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang memprogramkan peserta didiknya untuk siap

⁹⁴ Ibid.

bekerja. Sehingga karir peserta didik setelah tamat SMK merupakan suatu tujuan yang sangat penting yang harus dicapai oleh lulusan peserta didik SMK baik karir pekerjaan maupun karir untuk melanjutkan perguruan tinggi.

Dalam penentuan pilihan karir setelah tamat sekolah nanti diperlukan informasi-informasi yang mendukung, yang tepat dan akurat, sehingga para peserta didik tidak salah dalam menentukan pilihan karir setelah menyelesaikan pendidikan mereka dari SMK. Seperti telah dijelaskan sebelumnya ada beberapa program layanan yang diberikan Guru BK kepada para peserta didik kelas XII seperti layanan informasi pemahaman diri terhadap jurusan, layanan informasi lingkungan karir dan layanan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk melaksanakan layanan informasi tersebut diperlukan bimbingan pada para peserta didik khususnya kelas XII jurusan Multimedia, seperti yang dinyatakan oleh guru BK (Ibu Ratna Wati):

“Di balik banyak kendala yang dihadapi guru BK, saya mengusahakan berbagai macam bimbingan untuk menyampaikan informasi tentang karir pada peserta didik khususnya kelas XII Multimedia yaitu dengan bimbingan ke kelas, bimbingan individu dan bimbingan kelompok, walaupun tidak semua program dapat terlaksana namun saya berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan bimbingan pada peserta didik kelas XII jurusan Multimedia”⁹⁵.

Ada 3 jenis bimbingan yang coba dilakukan guru BK SMK Bakti Muda Wiyata yaitu format klasikal yaitu mengadakan kelas layanan informasi karir ke kelas-kelas XII, format Kelompok membuat program kelompok bimbingan untuk membahas masalah informasi karir serta format individu yaitu menerima mahapeserta didik untuk

⁹⁵ Ibid.

melakukan konseling pribadi tentang masalah karir dalam pilihan karirnya.

Menurut guru BK SMK Bakti Muda Wiyata dia berusaha untuk memberi arahan agar para peserta didik bisa menggali bakat dan minat dirinya sendiri sehingga peserta didiknya bisa memutuskan sendiri pilihan karir yang akan dijalaninya setelah tamat nanti jadi dapat disimpulkan posisi guru BK sebagai konselor berperan dalam mengarahkan dan membimbing bukan untuk ikut memutuskan dalam penentuan karir peserta didik.

Pelaksanaan layanan konseling karir Guru SMK Bakti Muda Wiyata melalui layanan bimbingan bisa berbentuk bimbingan ke kelas-kelas, bimbingan kelompok dan bimbingan individu, pada penelitian ini penulis mencoba menerangkan hasil penggalan di lapangan tentang layanan yang dilakukan guru BK SMK Bakti Muda Wiyata.

Hasil observasi pada tanggal 15 Mei 2023 peneliti memohon izin kepada Guru BK (Ibu Ratna Wati) untuk ikut serta dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir yang dilakukan, memberikan bimbingan karir pada kelas XII jurusan Multimedia, dengan bimbingan ke kelas. Sesuai dengan pernyataan Guru BK bahwa tidak ada jam atau jadwal yang disediakan untuk BK dalam kelas XII maka dari itu Guru BK masuk kelas XII yang sedang kosong pelajaran, Guru BK terlihat santai dalam memberikan bimbingan karir dan peserta didik pun terlihat santai tidak terlalu tegang, dan terlihat sambil mengerjakan PR yang ditugaskan oleh guru mata pelajaran yang lain.

Lalu pada jam istirahat, peserta didik pun memanfaatkan waktu untuk datang ke ruang BK guna berkonsultasi masalah yang di hadapi, yang peneliti amati ada peserta didik yang melakukan bimbingan individu dan kelompok di ruang BK dengan Guru BK dan adapula

kegiatan penempatan atau penyaluran peserta didik ke perguruan tinggi yang dilakukan oleh Guru BK.

Penggalan informasi yang penulis peroleh bahwa informan tidak mengampu BK pada kelas XII jurusan tehnik instalasi listrik, teknik gambar bangunan, teknik mesin las dan teknik computer jaringan. Di sini terlihat jelas bahwa BK tidak memiliki jadwal untuk kelas XII, dan adanya kesenjangan rasio antara guru BK dan jumlah kelas XII SMK Bakti Muda Wiyata. Selain pada guru BK penulis menggali informasi tentang pelaksanaan bimbingan karir dari peserta didik kelas XII yaitu yang melakukan bimbingan individu dengan ibu Ratna Wati pada tanggal 15 Agustus 2023. Penulis melakukan wawancara dengan peserta didik ini untuk membuktikan hasil dari wawancara dengan guru BK dan untuk mengetahui apa saja layanan bimbingan karir yang diterima, dan bagaimana pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan. Wawancara dilakukan oleh penulis pada tanggal 15 mei 2023 dengan mengajak berbicara santai peserta didik agar tidak mengetahui bahwa dirinya sedang di wawancara, setelah itu penulis langsung melakukan observasi guna melihat langsung pelaksanaan layanan bimbingan karir yang diterima oleh peserta didik dari Guru BK.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan konseling karir yang diterima oleh peserta didik kelas XII jurusan multimedia (Dandi Fadila) seperti yang dikatakanya kepada penulis sebagai berikut:

“Setelah tamat sekolah nanti aku masih bingung buk, mau kerja apa mau kuliah, ditambah lagi kalo mau kerja aku juga bingung mau kerja di mana. Kalau jadi kru TV takutnya saya tidak akan diterima karna tidak ada orang dalam atau keluarga yang kerja di sana, aku sudah biasa datang ke ruang BK untuk berkonsultasi seperti ini buk karena guru BK sangat jarang masuk ke kelas-kelas, Walaupun guru BK masuk ke kelas

aku malu bertanya di depan teman-teman ya sebaiknya aku datang sendiri ke ruang BK, dan jika ibu guru sedang tidak memiliki kesibukan dia akan melayani pertanyaan aku dengan serius namun jika beliau sedang sibuk beliau akan menyuruh saya datang kembali lain waktu.”⁹⁶

Peneliti simpulkan bahwa peserta didik terlihat aktif yakni datang ke ruang BK untuk menemui guru pembimbing guna mendapatkan layanan bimbingan karir, dan sesuai dengan pernyataan peserta didik bahwa guru pembimbing tidak masuk ke kelas XII, dan Peserta didik datang ke guru BK seorang diri dikarenakan tidak ingin teman yang lainya mengetahui permasalahanya.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir yang diterima oleh peserta didik ini adalah mengenai informasi ke Perguruan Tinggi dan dalam pelaksanaannya peserta didik ini mendapatkan bimbingan individu, penulis juga melakukan observasi langsung setelah melakukan wawancara, berikut yang dikatakan peserta didik (Nabila Sholekhah) :

“Saya kesini untuk menanyakan masalah jalur-jalur yang bisa diikuti untuk masuk ke perguruan tinggi, karena saya merasa bingung tentang jalur-jalur tersebut, pengennya saya masuk kuliah yang dekat-dekat saja buk seperti di ITERA atau UNILA tapi saya belum mengetahui banyak tentang informasi-informasi untuk masuk ke perguruan tinggi.”⁹⁷

Pernyataan peserta didik di atas dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa layanan yang diterima oleh peserta didik adalah bimbingan individu yakni mengenai layanan informasi pendidikan guna mencapai minat atau cita-cita karir yang diharapkan.

⁹⁶ “Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Pada Tanggal 18 Mei 2023,” n.d.

⁹⁷ Ibid.

Pada hari berikutnya, penulis kembali melakukan proses wawancara untuk memperkuat hasil penelitian, penulis mewawancarai peserta didik lain yang berasal dari kelas XII jurusan multimedia (Een Indrasari) dengan hasil sebagai berikut:

“Saya sudah beberapa kali mengkonsultasikan masalah saya pada guru BK buk, saya merasa jurusan yang saya ambil ini tidak banyak membantu saya dalam dunia kerja, karena masih sangat sulit mencari pekerjaan dengan ijazah jurusan saya ini, untuk melanjutkan pendidikan pun orang tua saya tidak mampu, jadi saya masih sangat-sangat bingung untuk merencanakan pilihan karir saya setelah saya tamat sekolah nanti.”

Jadi kesimpulan yang diperoleh penulis pelaksanaan layanan konseling pada peserta didik SMK Bakti Muda Wiyata sudah diupayakan semaksimal mungkin oleh Guru BK namun ada beberapa hambatan yang terjadi di lapangan seperti tidak adanya jam khusus untuk pelajaran BK, Guru BK hanya masuk sekali-sekali ke kelas-kelas, kemudian ada peserta didik yang acuh tak acuh atas penjelasan yang diberikan oleh guru BK kemudian ada peserta didik yang malu mengungkapkan masalah yang dihadapinya di depan teman temannya Karena takut nantinya akan dicemooh oleh teman-temannya, kesibukan guru BK pada satu kesempatan sehingga peserta didik tidak mendapat layanan konseling ketika mereka membutuhkan layanan konseling karir.

3. Hasil Evaluasi Guru BK dalam pemberian Layanan Konseling Karir terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XII Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata

Guru BK SMK Bakti Muda Wiyata hanya berjumlah satu orang sementara peserta didik SMK Bakti Muda Wiyata dari kelas X-XII berjumlah 550 orang dengan

banyaknya jumlah peserta didik, tentu tidak sesuai rasio dengan jumlah guru disekolah ini. Guru BK sangat kewalahan dalam membimbing dan mengarahkan sekian banyak peserta didik tersebut seperti hasil wawancara penulis dengan guru BK:

“Saya terkadang merasa sangat kewalahan dalam memberi layanan informasi kepada para peserta didik kelas XII, untuk datang ke kelas-kelas setiap harinya karena saya hanya sendiri meskipun sering juga dibantu oleh guru koordinator BK tapi meskipun kami berdua kami tetap kewalahan karena ada banyak kelas dan jurusan belum lagi kelas XI dan kelas X yang harus kami tangani juga.”⁹⁸

Dalam pelaksanaan masuk ke kelas-kelas pada jam kosong juga mengalami kendala dan hambatan seperti peserta didik yang acuh tak acuh, peserta didik yang malu berkonsultasi, peserta didik yang tidak hadir bahkan ada kelas dengan jam kosong yang peserta didiknya pulang semua. Seperti yang dikatakan guru BK (Ibu Ratna Wati) pada peneliti:

“Selain kita yang sudah berupaya dengan keras agar informasi tentang karir dapat tersalurkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menentukan karir yang tepat. Tetapi terkadang hasil yang kita dapatkan di lapangan tidak sama dengan keinginan di pikiran kita sebagai guru BK. Ketika kita masuk kelas terkadang peserta didik acuh tak acuh pada penjelasan yang kita berikan, mereka melakukan aktifitas mereka masing-masing seperti mengerjakan tugas dari guru lain, bermain handphone, mengobrol dengan teman sebangku sehingga informasi yang kita berikan tidak semua bisa diterima peserta didik, masalah lain seperti ketika kita menghampiri kelas kosong namun tak ada satupun peserta didik dikarenakan tidak ada

⁹⁸ Ibid.

guru mereka pulang atau keluar dari sekolah ada juga peserta didik yang mendengarkan informasi namun mereka malu untuk mengungkapkan masalah yang mereka hadapi karena takut dengan pandangan teman-temannya.”⁹⁹

Dari beberapa masalah dan hambatan yang dihadapi oleh guru BK SMK Bakti Muda Wiyata ada beberapa peserta didik yang dapat menerima layanan konseling karir dan beberapa peserta didik yang memiliki antusias tinggi untuk berkonsultasi tentang karir mereka. Penemuan guru BK di lapangan ada juga beberapa peserta didik dan sebagian besar juga peserta didik yang memiliki cita-cita berbeda dari jurusan yang diambilnya sekarang seperti ada yang bercita cita menjadi polisi, menjadi guru, menjadi dokter, menjadi tentara, dan cita-cita lainnya yang sangat berbeda jauh dari jurusan yang diambilnya sekarang. Seperti yang dikatakan oleh peserta didik kelas XII jurusan Multimedia (Paidz Malik Arsy):

“Setamatnya saya sekolah ini nanti saya ingin mengikuti tes polisi dan tes tentara, karena saya sangat ingin menjadi polisi ataupun tentara, saya sudah meminta izin pada orang tua saya dan orang tua saya pun mengizinkan”.¹⁰⁰

Dari pemaparan di atas penulis dapat simpulkan adanya hubungan antara guru BK sebagai pemberi layanan konseling karir dan peserta didik kelas XII sebagai penerima informasi karir, tidak hanya guru BK yang menjadi penentu keberhasilan pemilihan karir peserta didik setelah peserta didik selesai menjalani pendidikan di SMK, namun juga sikap dari peserta didik sebagai penerima informasi karir. Apabila peserta didik menerima dan mengungkapkan masalah serta meminta

⁹⁹ Ratna Wati, “Hasil Wawancara Dengan Guru BK Pada Tanggal 23 Mei 2023,” n.d.

¹⁰⁰ “Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Pada Tanggal 23 Mei 2023,” n.d.

arahan dan bantuan guru BK maka keberhasilan guru BK dapat dikatakan berhasil dalam melakukan layanan informasi karir. Intinya keberhasilan layanan konseling karir ditentukan oleh dua belah pihak sekolah yang dalam hal ini difokuskan pada guru BK dan peserta didik kelas XII khususnya jurusan Multimedia.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan layanan bimbingan dan konseling karir terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik di kelas XII Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun temuan penelitian tersebut penulis uraikan sebagai berikut.

1. Program Layanan Bimbingan dan Konseling Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XII Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata

Dari hasil penelitian di SMK Bakti Muda Wiyata ada beberapa hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti yang berkaitan dengan fokus masalah yang diangkat peneliti. Diantaranya program yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan layanan informasi karir yang berupa layanan informasi diri terhadap bidang kejuruan, layanan informasi tentang lingkungan karir, layanan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam pemberian informasi mengenai pemahaman diri terhadap bidang kejuruan, guru BK berusaha memberikan materi-materi yang berhubungan dengan kejuruan masing-masing jurusan sehingga peserta didik memahami jurusan yang diambil masing-masing, ketika seorang peserta didik atau lebih mengalami kesulitan dalam pemahaman ini maka muncul peran guru BK sebagai konselor untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalahnya. Begitupun dengan layanan tentang jenjang karir dan tentang

pendidikan yang akan diambil setelah lulus sekolah nanti, Guru BK harus berperan utuh sebagai konselor konseling karir dalam membantu peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Menurut temuan peneliti di SMK Bakti Muda Wiyata ini, Guru BK sudah mengupayakan layanan informasi karir dengan materi-materi yang cukup baik serta telah menempatkan diri sebagai konselor yang baik dalam layanan konseling karir disekolah.

Menurut penulis program layanan bimbingan dan konseling karir di SMK Bakti Muda Wiyata telah selaras dengan apa yang ditulis oleh Khairun dan Sulastri dalam jurnal *Layanan Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir* bahwa program bimbingan konseling karir adalah upaya konselor(guru BK) memberikan bantuan terhadap individu/peserta didik supaya dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan.¹⁰¹

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik kelas XII Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata.

Dalam penyampaian informasi karir ada tiga format yang dilakukan oleh guru BK SMK Bakti Muda Wiyata yaitu dengan format klasikal, format kelompok dan individu menurut analisis penulis untuk lebih efisiennya sebaiknya guru BK menggunakan 2 format saja yaitu format kelompok dan format individu, karena menggunakan format klasikal dirasa kurang membuahkan hasil, hal ini disebabkan karena menggunakan format klasikal itu pesertanya lebih banyak dan cenderung

¹⁰¹ Khairun and Sulastri, "Layanan Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Peserta didik."

mengarah ke bimbingan akan susah menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik serta guru BK akan menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik semakin kurang memahami apa yang disampaikan guru BK serta menemukan pilihan karir yang tepat bagi dirinya. Sedangkan jika menggunakan format individu dan format kelompok akan mempermudah peserta didik mengungkapkan masalahnya serta guru BK juga lebih mudah dalam membantu memecahkan permasalahan peserta didik.

Dalam pelaksanaan konseling karir Di SMK Bakti Muda Wiyata ini sudah sesuai dengan penyelenggaraan konseling karir menurut Tohirin dalam buku *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* yang menyatakan bahwa ada beberapa bentuk-bentuk dalam melaksanakan konseling karir diantaranya: 1. layanan informasi tentang diri, 2. layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi keputusan karir, dan 3. layanan penempatan.¹⁰² Selain itu, menurut Sukardi ada beberapa cara juga yang dipakai oleh guru BK dalam menyampaikan informasi tersebut yaitu: Ceramah dari narasumber kegiatan yang dilakukan bersumber dari pembimbing, konselor, guru, maupun dari narasumber (pihak dunia kerja), dalam rangka memberikan penerangan tentang informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan dan karir. Diskusi kelompok suatu pendekatan yang kegiatannya bercirikan suatu keterkaitan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan (dalam hal ini perencanaan karir atau pekerjaan atau karir), dimana peserta didik sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat peserta didik yang lain secara jujur. Pengajaran unit merupakan teknik dalam membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman

¹⁰² Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

tentang suatu pekerjaan tertentu, melalui kerjasama antara pembimbing dan guru bidang studi. Namun dengan pola ini sudah barang tentu perlu adanya jam sendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan karir. Sosiodrama suatu cara yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku seseorang seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari di masyarakat sehubungan dengan pekerjaan dan karir. Karya wisata karir yang diprogramkan oleh sekolah belajar sambil berwisata untuk membawa para peserta didik belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan dengan demikian akan tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya. Informasi melalui kegiatan kurikuler secara instruksional, dalam kaitan ini tiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saat-saat mengajarkan pelajaran yang berkaitan dengan suatu karir tertentu. Hari karir merupakan hari tertentu yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk melaksanakan bimbingan karir sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh sekolah (jam khusus BK).

Dari ketujuh cara menyampaikan informasi dalam melaksanakan bimbingan karir tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan karir di SMK pada umumnya dilaksanakan sesuai dengan program yang telah digariskan oleh sekolah setiaap tahunnya. Tidak semua cara pelaksanaan tersebut dilakukan pada umumnya SMK lebih banyak menggunakan cara dengan ceramah.

3. Hasil Evaluasi Guru BK dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik kelas XII Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata

Tidak adanya jam mata pelajaran BK di SMK Bakti Muda Wiyata ini menyebabkan kurang meratanya layanan

informasi karir yang peserta didik dapatkan, hanya peserta didik yang aktif dalam mencari informasi karir kepada guru BK yang mendapatkan banyak informasi sedangkan peserta didik yang acuh terhadap hal itu tidak akan mendapat informasi tentang karir, menurut penulis sebaiknya jika dalam seminggu diadakan jam untuk mata pelajaran meskipun hanya 2 jam dalam seminggu, mengingat SMK Bakti Muda Wiyata adalah sekolah kejuruan yang harusnya lulusan dari sekolah ini memiliki karir yang jauh lebih baik dibandingkan dengan sekolah umum yang lain.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati menyatakan bahwa “Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan adalah segala upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan.

Menurut Moh.Surya dan Rochman Natawidjaja menyatakan bahwa : “Evaluasi juga bisa bermakna upaya menelaah atau menganalisis program layanan bimbingan dan konseling yang telah dan sedang dilaksanakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program secara khusus dan program pendidikan di sekolah secara umum”. Menurut W.S Winkel Evaluasi program bimbingan adalah usaha menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan itu sendiri demi peningkatan mutu program bimbingan.

Adapun fungsi evaluasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Memberikan umpan balik (feed back) kepada guru pembimbing untuk memperbaiki dan mengembangkan program bimbingan dan konseling.

2. Memberi informasi kepada pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran dan orang tua peserta didik tentang perkembangan sikap dan perilaku, atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan peserta didik, agar secara berkolaborasi meningkatkan kualitas dari program bimbingan dan konseling di sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Bakti Muda Wiyata maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa poin kesimpulan yang penulis dapatkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu: Pertama, adanya program materi tentang layanan konseling karir untuk membantu perencanaan karir peserta didik di kelas XII jurusan multimedia yang dimiliki oleh guru BK SMK Bakti Muda Wiyata yaitu, layanan informasi tentang pemahaman diri tentang jurusan yang diambil (layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik dari guru BK tentang cara menemukan bakat dan minat yang ada dalam diri peserta didik tersebut sehingga peserta didik bisa melakukan perencanaan karir dengan mudah dan sesuai dengan bakat dan minat yang ada dalam dirinya serta jurusan yang diambilnya). program yang kedua yaitu layanan informasi lingkungan karir (guru BK memberikan layanan informasi tentang lingkungan karir diluar sekolah yang bisa peserta didik pilih setelah mereka menyelesaikan pendidikan di SMK) Program yang ketiga yaitu layanan informasi pendidikan yang lebih tinggi (guru BK memberikan layanan informasi tentang Perguruan tinggi dan jurusan apa yang bisa diambil peserta didik sesuai dengan jurusan yang peserta didik ambil saat ini dan sesuai juga dengan kemampuan ekonomi orang tuanya).

Kedua, pelaksanaan layanan konseling karir dalam membantu perencanaan/keputusan karir peserta didik kelas XII di SMK Bakti Muda Wiyata memakai tiga bimbingan yaitu format kelas (Guru BK memberi layanan konseling karir pada kelas kelas yang kosong yaitu kelas yang guru mata pelajarannya tidak masuk) bimbingan yang kedua yaitu menggunakan format kelompok (guru BK memberikan layanan konseling karir pada beberapa orang peserta didik

yang sedang membutuhkan informasi karir) bimbingan yang ketiga yaitu format individu (Guru BK memberikan layanan informasi karir kepada peserta didik yang datang kepadanya secara individu baik disekolah maupun diuar sekolah).

Ketiga, upaya yang dilakukan guru BK dalam layanan informasi karir untuk membantu perencanaan karir peserta didik kelas XII Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata mengalami beberapa hambatan seperti, tidak adanya jam khusus BK di SMK Bakti Muda Wiyata, masih adanya peserta didik yang acuh tak acuh akan pentingnya karir, juga masih adanya peserta didik yang memiliki cita-cita tidak sesuai dengan jurusan yang diambil pada saat ini.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi atau saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah agar dapat memasukan jam pelajaran BK khususnya untuk kelas XII agar dapat memberikan layanan informasi karir secara merata pada seluruh peserta didik.
2. Bagi guru BK agar bisa membuat program yang lebih efisien lagi agar semua peserta didik dapat merencanakan karir dengan lebih matang lagi.
3. Bagi peserta didik kelas XII Multimedia agar lebih antusias lagi dalam menggali informasi karir agar mereka bisa merencanakan karir secara matang dan sesuai dengan bakat mereka.
4. Bagi peneliti yang akan datang, penulis merekomendasikan untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai konseling karir dan menggunakan sampel yang berbeda yang mana bukan hanya kelas XII tetapi juga bagi kelas X dan kelas XI.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Ali, Abdulah Yusuf. *The Holy Qur'an Arabic Text With English Translation*. India: New Johar Offset Printers, 2006.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press, 2019.
[https://doi.org/ISBN 978-979-796-360-6](https://doi.org/ISBN%20978-979-796-360-6).
- Anas, Salahudin. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Arroba, Tanya. "Styles of Decision Making and Their Use: An Empirical Study." *British Journal of Guidance and Counselling* 5, no. 2 (1977): 149–58.
- Aryanto, and Muhamad Farid. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Basrowi, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Bimo, Walgito. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Aldi Offset, 2010.
- . *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
<https://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=39941>.
- Cholil, Mufidah. "Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender." UIN-Maliki Press, 2013.
- Debora Danisa Kurniasih Perdana Sitanggang. "Pengertian Analisis Adalah: Berikut Jenis Dan Fungsinya." Detik.com, 2022.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Dessler, Gary. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenhallindo, 1998.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=246426#>.

- Dewa, Sukardi Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dibyoy, Bambang. "Teori Perkembangan Karir Donal E Super." Wordpress, 2013. <http://bambangdibyoy.jurnalwordpress.com>.
- Gani, Ruslan. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa Bandung, 1992.
- Haldar, S.K. "Exploration Guide." *Platinum-Nickel-Chromium Deposits*, no. 607 (2017): 247–66. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-802041-8.00010-9>.
- Harris, June A., and Donald W. McKay. "Evaluation of Medical Career-Counseling Resources Across Canada." *Teaching and Learning in Medicine* 24, no. 1 (2012): 29–35. <https://doi.org/10.1080/10401334.2012.641484>.
- Hartono. *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2016.
- "Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Pada Tanggal 23 Mei 2023," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Pada Tanggal 18 Mei 2023," n.d.
- Hayuanti, Rinda. "Analisis Faktor Penghambat Pengambilan Keputusan Karir Siswa." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia* Vol.4 No.2 (2019): 63–70.
- Hidayati, Richma. "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir." *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol.1 No.1 (2015).
- "<https://Kemdikbud.Go.Id/Entri/Analisis>," n.d.
- Iqbal, Hasan M. *Pokok-Pokok Materi Pengambilan Keputusan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Jalaluddin, Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya, 2007.

- Kasanah, Putri Rimba Miftaql. "Pengembangan Media Sumpit Asertif Untuk Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII Di Smpn 3 Kutorejo Kabupaten Mojokerto." State University of Surabaya, 2014.
- Khairun, Deasy Yunika, and Melly Sri Sulastri. "Layanan Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa." *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2016).
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks, 2009. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=946875>.
- L, Bruno. "Observasi." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.
- Mansyur, Anaway Irianti, Dini Chairunnisa, and Dede Rahmat Hidayat. "Implementasi Teori Super Pada Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi." *Jurnal Psikologi Konseling UNJ* Vol.15 No. (2019).
- Maslikhah, Dina Rahmawati Hapsyah, Afan Abdul Jabbar, and Dede Rahmat Hidayat. "Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan BK Karir Di SMK." *Jurnal Ilmu Dan Budaya UNJ* Vol.41 No. (n.d.).
- Miles, and Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: Sage Publications, 1994.
- Munandir. *Program Bimbingan Karir Di Sekolah*. Jakarta: Jalan Pintu Satu, 1996.
- Noah, Sidek Mohd. "Aplikasi Ujian Psikometrik Dalam Bimbingan Dan Konseling." UIN Suska, 2018. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/35267/1/15220055_BAB-I_IV.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=50667>.
- Pramudi, Heru. "Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga." *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 4 (2015).

- Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Reason, James. "Human Error: Models and Management." *Western Journal of Medicine* 172, no. 6 (2000): 393–96. <https://doi.org/10.1136/ewjm.172.6.393>.
- Save, Dagum M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharman. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi, 2005.
- Super, Donal E. *Career Counseling in a Post-Industrial Society*. New York: Harper, 1974.
- . *Career Patterns as A Basis for Vocational Counseling*. New York: Harper, 1954.
- Supriatna, M. *Bimbingan Karir Di SMK*. Bandung: UPI E-book JOURNAL, 2009. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=IUihY2MAAAAJ&citation_for_view=IUihY2MAAAAJ:u-x6o8ySG0sC.
- Swanson, H Lee. "Operational Definitions and Learning Disabilities: An Overview." *Learning Disability Quarterly* 14, no. 4 (1991): 242–54.
- Syamsi, Ibnu. *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=180360>.
- Taufik, Ahmad. "Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah (Studi Kasus SMK Negeri 5 Samarinda)." *Ejournal Sosiatri-Sosiologi* 1, no. 1 (2013): 31–44.
- Tobirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004.

Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Wati, Ratna. "Hasil Wawancara Dengan Guru BK Pada Senin 15 Mei 2023," n.d.

———. "Hasil Wawancara Dengan Guru BK Pada Tanggal 23 Mei 2023," n.d.

Welford, Alan T. "The Psychological Refractory Period and the Timing of High-Speed Performance-a Review and a Theory." *British Journal of Psychology* 43, no. 1 (1952): 2.

